

**PENGELOLAAN KURIKULUM PROGRAM DINIYAH
DALAMPENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IMAM MAULANA SIMAMORA
NIM. 170206014**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022**

**PENGELOLAAN KURIKULUM PROGRAM DINIYAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Pendidikan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

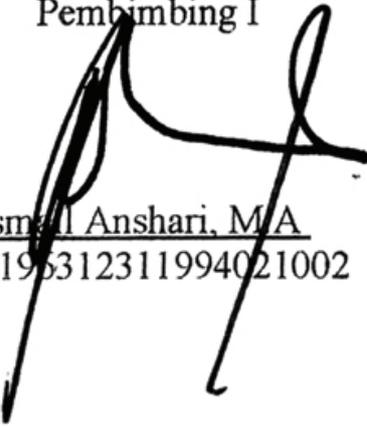
Oleh:

**IMAM MAULANA SIMAMORA
NIM. 170206014**

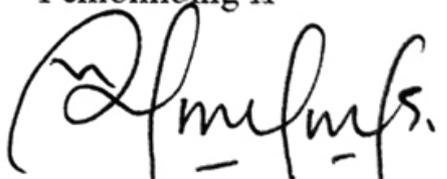
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

**PENGELOLAAN KURIKULUM PROGRAM DINIYAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MIN 1 BANDA ACEH**

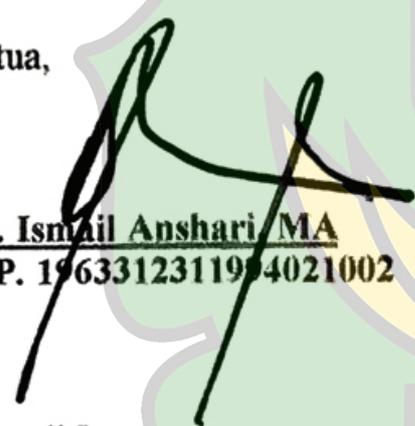
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Zuhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Ismail Anshari/MA
NIP. 1963312311994021002

Sekretaris,


Bayurah, M.Pd
NIP. -

Penguji I


Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II


Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

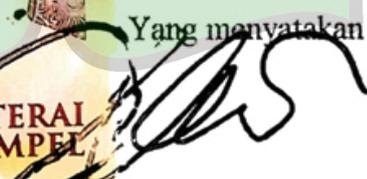
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Maulana Simamora
NIM : 170206014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR-RANIRY
Banda Aceh, 27 Juli 2022
Yang menyatakan

Imam Maulana Simamora
170206014



SEBUTAAN PIRUL RUPIAH
1000
TGL.
METERAI
TEMPEL
063AKX434950650

ABSTRAK

Nama : Imam Maulana Simamora
NIM : 170206014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 137 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Ismail Anshari, M.A
Pembimbing 2 : Nurussalami, M.Pd, S.Ag
Kata Kunci : Pengelolaan Kurikulum, Program Diniyah, Mutu Pendidikan

Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk menjalankan program diniyah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penyusunan, pelaksanaan, serta factor pendukung dan hambatan dalam pengelolaan kurikulum program Diniyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua diniyah, pengurus bidang pengajaran dan seorang pengajar. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Mekanisme penyusunan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh berjalan dengan terstruktur seperti penentuan tujuan, penentuan isi kurikulum, pengorganisasian kurikulum dan merancang evaluasi kurikulum. 2) Tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar 3) faktor pendukung pada penerapan Program Diniyah di MIN 1 Kota Banda Aceh berupa adanya kerja sama yang baik serta dukungan seluruh perangkat madrasah, adapun faktor penghambatnya berupa jadwal pembelajaran yang belum sesuai dengan target pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi Puji syukur kehadiran Allah SWT, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kesetiakawanan-Nya, penulis juga memiliki pilihan untuk menyelesaikan latihan mengarang yang terdapat dalam proposal yang berjudul **“Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh”**. Shalawat dan kabar gembira dialamatkan oleh sang pencipta ke pangkuan Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah berupaya memberikan dampak yang signifikan terhadap pandangan umat manusia dari domain kelupaan ke domain yang sarat dengan informasi seperti sekarang ini. Dan selanjutnya kepada para sahabat dan peneliti yang bersama-sama berjuang untuk agama terbaik mutlak ketika dikontraskan dengan berbagai agama di planet ini. Islam adalah agama yang Rahmatan Lillaamiin. Usulan ini siap sebagai salah satu tugas review untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan sertifikasi empat tahun (S1) di Pesantren Para pelaksana di Tarbiyah dan Persiapan Pendidik Tenaga Kerja UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh. Pencipta memahami bahwa dalil ini tidak akan pernah dapat diakui tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini pencipta dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Ismail Anshari M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banda Aceh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
7. Ayahanda Usman Simamora dan Ibunda Kasniaty Kasem tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi
8. Sahabat terbaik Maulidarni Saputri S.Pd yang telah sangat membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

Semoga Allah membalas mereka semua dengan hadiah yang lebih tinggi.

Pencipta memahami bahwa ada banyak kekurangan dan kekurangan dalam

pengenalan proposal ini, oleh karena itu, kontribusi untuk jenis analisis dan ide yang bermanfaat adalah normal untuk kesempurnaan postulat ini. Penulis percaya bahwa artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Jadi ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 27 Juni 2022
Peneliti,

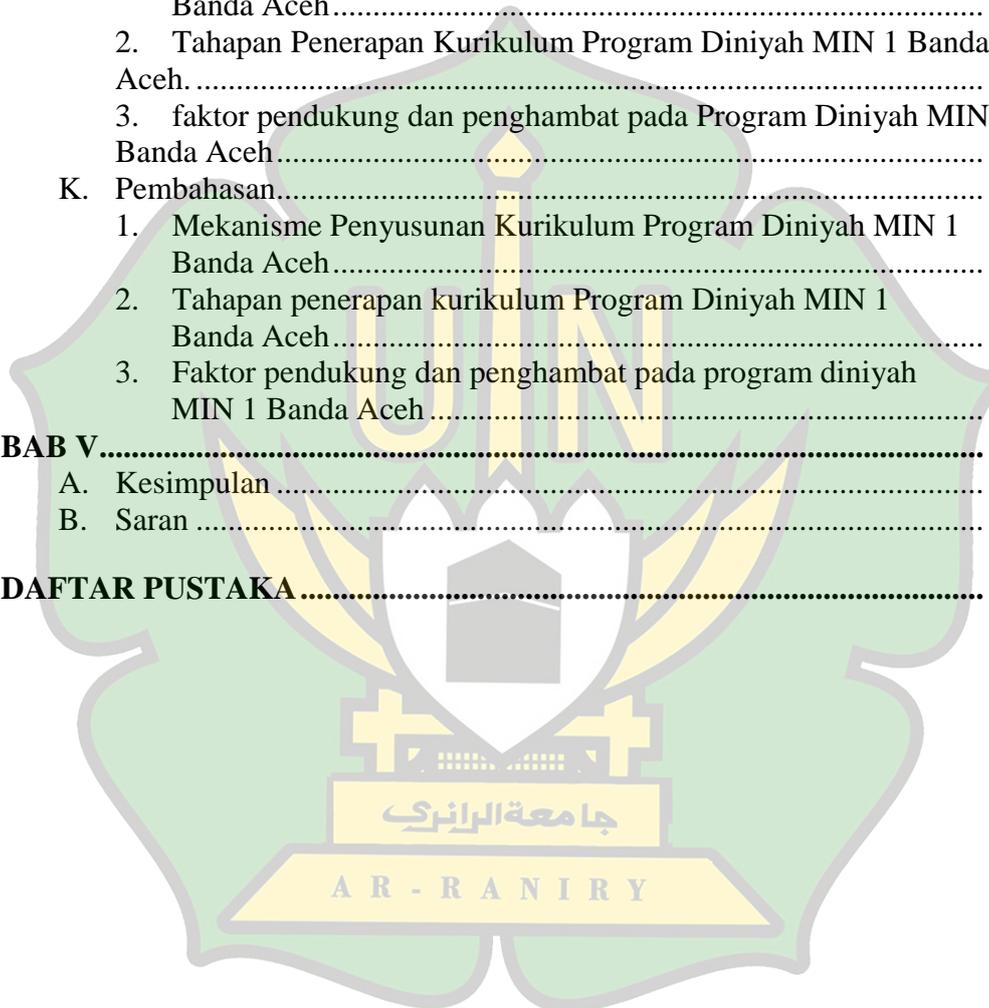
Imam Maulana Simamora
NIM. 170206014



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	17
A. Pengelolaan Kurikulum	17
1. Pengertian pengelolaan kurikulum	17
2. Tujuan Pengelolaan Kurikulum	20
3. Prinsip dan Fungsi Pengelolaan Kurikulum	22
4. Mekanisme penyusunan kurikulum	26
5. Tahapan penerapan pengelolaan Kurikulum	32
6. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum	39
B. Program Diniyah.....	41
1. Pengertian Madrasah Diniyah.....	41
2. Tingkat Madrasah Diniyah.....	43
3. Tujuan Madrasah Diniyah	44
4. Fungsi Madrasah Diniyah.....	45
5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah.....	46
6. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah	47
7. Kurikulum Madrasah Diniyah	51
C. Pengelolaan Kurikulum Diniyah dalam Peningkatan Mutu Madrasah.....	54
BAB III.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian	58
D. Instrumen Assortment Informasi	58
E. Kehadiran Peneliti.....	59

F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Analisis Data.....	61
H. Uji Keabsahan Data	62
BAB IV	64
I. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
J. Hasil Penelitian	78
1. Mekanisme Penyusunan Kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	78
2. Tahapan Penerapan Kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	85
3. faktor pendukung dan penghambat pada Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	93
K. Pembahasan.....	100
1. Mekanisme Penyusunan Kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	100
2. Tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	103
3. Faktor pendukung dan penghambat pada program diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	106
BAB V.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, Wustha dan Ulya.....	51
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Diniyah MIN 1 Banda Aceh	70
Tabel 4.2 Data Peserta Didik MIN 1 Banda Aceh.....	72
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Banda Aceh.....	73
Tabel 4.4 Masalah PBM di MIN 1 Banda Aceh.....	76
Tabel 4.5 Target Pencapaian Mata Pelajaran Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	78
Tabel 4.6 Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Diniyah MIN 1 Banda Aceh...	79
Tabel 4.7 Silabus Pembelajaran Diniyah MIN 1 Banda Aceh.....	81
Tabel 4.8 Metode Pembelajaran Diniyah MIN 1 Banda Aceh	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari MIN 1 Banda Aceh
- Lampiran 4: Pedoman wawancara mengenai Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Min 1 Banda Aceh
- Lampiran 5: Instrumen Observasi Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Min 1 Banda Aceh
- Lampiran 6: Instrumen Dokumentasi Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Min 1 Banda Aceh
- Lampiran 7: Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara, karena semakin baik SDM yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang No 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kerampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.¹ Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. Hal itu sangat diutamakan dalam pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam yang keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita kehidupan islam yang melestarikan, menginternalisasikan, serta menstransformasikan nilai-nilai agama islam kepada generasi penerus sehingga

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 21

nilai-nilai islam yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam sendiri mempunyai pengertian suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi dan diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sampai saat ini masih eksis dan mampu mempertahankan kredibilitasnya di masyarakat adalah pesantren. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Namun pada umumnya pondok pesantren sudah menggunakan madrasah sebagai tempat pembelajaran para santri sehingga pesantren mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola pendidikan pondok pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri.²

Kondisi bangsa di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum.

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: ciputat Press, 2010) h. 5

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang di cita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan suatu rancangan strategi pembelajaran yang menjadi acuan dalam kegiatan pengajaran. Kurikulum juga merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama islam. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas.³

Pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan pembangunan karakter manusia ialah fundamental yang penting. Pembelajaran madrasah pada hakekatnya ialah pembinaan terhadap bangunan bawah dari moralitas bangsa, di mana perihal ini bisa dibuktikan dari terdapatnya realitas kalau tatanan kehidupan berbangsa serta bernegara di seluruh bidang tidak cuma sekedar didetetapkan oleh hukum- hukum positif saja, tetapi juga didasarkan atas jalinan moral, nilai- nilai kesusilaan serta sikap sopan santun yang seluruhnya bersumber dari ajaran agama.⁴

Untuk itu, mewujudkan kehidupan masyarakat yang berpegang teguh pada moralitas agama tersebut tidak terdapat jalur lain kecuali meningkatkan pembelajaran agama serta keagamaan yang lebih strategis serta taktis. Perihal ini disebabkan begitu berartinya makna serta peranan agama untuk tata kehidupan perseorangan ataupun warga dalam rangka pengembangan mentalitas anak bangsa, hingga tumpuan utamanya merupakan pengembangan pembelajaran agama serta uraian mendalam terhadap landasan keagamaan yang kuat. Lewat

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 6

⁴ Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) h. 12

pengelolaan lembaga-lembaga pembelajaran agama serta keagamaan salah satunya madrasah baik negeri maupun swasta yang apabila dipadukan dengan pesantren menjadi sebuah rangkuman program pendidikan Islam di era modern ini yang disebut Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan jalur pendidikan nonformal yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal dengan mata pelajaran yang diisi dengan pelajaran agama yang diharapkan dapat membentuk karakter positif terhadap peserta didik serta dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu keagamaan sejak dini mungkin.⁵ Mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang Madrasah Diniyah yaitu al-Quran, hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab.⁶

Sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler Madrasah Diniyah merupakan kegiatan yang alokasi waktunya sudah ditentukan dan pelaksanaannya untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap pelajaran. Kegiatan dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan klasikal, belajar kelompok dan pendekatan perorangan. Adapun kegiatan ekstrakurikulernya dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperkuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dari siswa.⁷ Berupa program pengembangan diri dan pembiasaan akhlaq al-karimah yang diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri

⁵ Refli Sutejo, Azizah Husin, Didi Tahyudin, *Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Diniyah untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Permata Baru Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*, Universitas Sriwijaya Vol. 6 No. 01, 2010 h. 19

⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran Keagamaan Islam dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014) h. 2

⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Standar Kompetensi*....h. 12

serta penciptaan lingkungan yang religi di Sekolah.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga penyelenggara, karena memang perintisan, perkembangan, dan pertumbuhan pendidikan ini dilakukan oleh masyarakat namun tetap terprogram. Oleh karena itu, pendidikan Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 jenis⁸:

1. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang di masyarakat yang berkompeten, ataupun oleh badan hukum/yayasan.
2. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di dalam pesantren.
3. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal baik SD/MI, SMP/MTs, ataupun SMA/SMK/MA dan sederajat.

Dengan demikian hadirnya madrasah diniyah tidak hanya melayani pendidikan keagamaan bagi siswa yang belajar di pendidikan formal (SD/SMP/SMA), namun pendidikan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan formal berupa pelajaran umum.

Lebih kekinian, berkualitas dan siap melihat nilai dalam mendorong inovasi data merupakan jawaban atas harapan umat Islam di dalam menyalurkan putra-putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan agama Islam bagi kehidupan. Kurikulum madrasah diniyah hanya berfokus pada pembelajaran materi agama Islam yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan memperbaiki akhlak agar mencapai derajat taqwa. Dalam mengembangkan kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, antara lain administrator pendidikan, guru, orang tua murid dan tokoh masyarakat. Kelancaran pelaksanaan

⁸ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Standar Kompetensi*.....h. 8

pengelolaan kurikulum di Madrasah Diniyah sangat tergantung juga pada berfungsi atau tidaknya manajemen madrasah. Tanpa manajemen yang baik, sulit kiranya bagi madrasah untuk mengembangkan tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh lembaga tersebut.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan pada satuan pendidikan formal jenis pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA/SMK hanya mendapatkan jam pelajaran 2 hingga 3 jam setiap minggunya. Begitu juga pada layanan pendidikan jenis umum berciri khas Islam yaitu madrasah (MIN, MTs, MAN), jika melihat beban belajar kurikulumnya, mata pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik juga masih jauh lebih sedikit di banding dengan mata pelajaran umum. Demi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia yang merata, Kementerian Agama memberikan penguatan kepada para peserta didik di sekolah berbentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah guna memperluas ilmu keagamaan serta terdidiknya karakter yang baik. Seluruh sistem pengelolaan pendidikan sepenuhnya dipegang oleh Kementerian Agama, mulai dari pengelolaan keuangan, pengelolaan kurikulum, hingga pengelolaan sumber daya manusia (pengajar) yang terdaftar melalui Kementerian Agama.

Adapun pada lembaga pendidikan jenis madrasah, diniyah juga dijadikan sebagai program kurikuler yang disebut Program Diniyah yang diotoritaskan kepada komite sekolah, yakni lepas tanggung jawab dari Kementerian Agama yang jelas berbeda dengan lembaga pendidikan jenis sekolah. Seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banda Aceh, lembaga pendidikan jenis madrasah ini menjadi objek peneliti dalam menggali lebih luas mengenai sistem pembelajaran yang

diterapkan oleh madrasah tersebut pada program diniyah yang telah berdiri sejak tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 1 Banda Aceh diketahui bahwa sistem pembelajaran program diniyah pada madrasah tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan program diniyah yang ada di lembaga pendidikan jenis sekolah. Pemasukan dana program diniyah MIN 1 Banda Aceh sepenuhnya bersumber dari swadaya masyarakat dan wali murid, oleh karena itu program diniyah menjadi tanggung jawab komite madrasah.

Adapun sistem pembelajaran pada program diniyah MIN 1 Banda Aceh di kelola oleh warga sekolah tersebut yang menjabat sebagai pengurus diniyah MIN 1 Banda Aceh dibawah tanggung jawab komite sekolah. Pengurus tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengurus bidang kesiswaan, dan pengurus bidang pengajaran pada program Diniyah. Mengenai kurikulum dirancang dan kelola oleh pengurus bidang pengajaran. Mata pelajaran pada program diniyah MIN 1 Banda Aceh sama seperti mata pelajaran pada madrasah biasanya. Namun materi yang diajarkan tidak sama dan ada penambahan mata pelajaran baca tulis Quran yang menjadi mata pelajaran utama menimbang masih kurang baiknya bacaan quran siswa.

Dalam sehari ada dua hingga tiga mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang pengajar selama 2 jam pembelajaran dengan jumlah siswa yang terlampau banyak menimbang setiap harinya ada setoran mengaji dan hafalan, terlebih lagi jumlah pertemuan hanya 2 hari dalam seminggu. Jadwal tersebut diberlakukan kepada jenjang kelas 3,4,5 dan 6. Hal tersebut menjadikan materi

yang tersampaikan kurang maksimal, dikarenakan aktivitas pengajaran dimana setiap murid menghadap gurunya secara bergiliran untuk membaca atau menyeter hafalan di hadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi.

Melalui fenomena ini peneliti beranggapan bahwa pencapaian tujuan program diniyah MIN 1 Banda Aceh belum cukup dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Dengan demikian peneliti sangat antusias untuk menggali pengetahuan lebih lanjut mengenai kurikulum program diniyah MIN 1 Banda Aceh serta bermaksud memberikan sumbangsih pengetahuan dalam mengembangkan **Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, maka definisi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyusunan Kurikulum Program Diniyah di MIN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme penyusunan Kurikulum Program Diniyah di MIN 1 Banda Aceh

2. Untuk mengetahui tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam pengelolaan kurikulum Program Diniyah guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam serta bermanfaat sebagai bahan untuk memperluas wawasan keilmuan dalam pengelolaan kurikulum pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi tugas studi dan memperbanyak wawasan mengenai pengelolaan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Pengurus Program Diniyah

Sebagai bahan dan acuan untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dengan baik agar untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam MIN 1 Banda Aceh.

c. Staf Pengajar Diniyah

Sebagai bahan dan acuan untuk menerapkan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya pada kegiatan belajar mengajar dengan baik.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan adalah pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi pokok pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.⁹

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.¹⁰ Menurut al-Khauly yang di kutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan media untuk menghantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.”¹¹

Sedangkan pengelolaan kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: ciputat Press, 2010), h. 42

¹⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah* (Bandung: PT Sinar Baru, Cetakan ke-6, 2009), h.3

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.1

pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan yang terakhir adalah pengawasan kurikulum.

2. Program Diniyah

Program diniyah adalah suatu program pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah.¹²

3. Mutu Pendidikan

Mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.¹³ pembelajaran ialah usaha sadar serta terencana yang dicoba oleh pendidik buat mengganti tingkah laku manusia, baik secara orang ataupun kelompok buat mendewasakan manusia tersebut lewat proses pengajaran serta pelatihan.¹⁴

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Depag, 2014), h.7

¹³ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2015), Cet. ke-3, h. 15

¹⁴ Dadang Suhardi, dkk, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 66-67

Maka Mutu pendidikan adalah prestasi terbaik yang dilakukan secara terencana yang dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, ia berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standard, bahkan harus melebihi yang ditetapkannya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah kajian yang dicoba lebih dahulu oleh periset lain dengan memperoleh hasil yang empiris. Ada pula tujuan dari kajian terdahulu ini merupakan supaya periset bisa memandang dan menyamakan antara riset yang periset cermat dengan periset lain. Kajian terdahulu ialah kajian yang dicoba lebih dahulu oleh periset lain dengan memperoleh hasil yang empiris. Ada pula tujuan dari kajian terdahulu ini merupakan supaya periset bisa memandang dan menyamakan antara riset yang periset cermat dengan periset lain.

M. Fathurrahamn menjelaskan pada jurnalnya Efektivitas Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Pandeglang tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan mempertegas keberadaan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Secara historis, keberadaan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Pendidikan diniyah setidaknya harus dapat dikembangkan dengan nilai keunggulan sebagai berikut: (1) berwarna school base management; (2) menjalankan konsep pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan; (3) kurikulum disusun dengan menjunjung tinggi diverifikasi minat dan bakat siswa

serta memperhatikan tujuan institusional satuan pendidikan dan tuntutan lingkungan setempat, (4) mengurangi/memangkas budaya kental birokrasi; (5) menjalankan prinsip pendidikan multy entry multy exit.¹⁵

Subar Junanto menjelaskan pada jurnalnya Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen bahwa sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi pendidikan yang menyelenggarakan madrasah mulai menyusun kurikulum yang di dalamnya sudah terdapat mata pelajaran umum, namun masih ada sebagian Madrasah yang tetap mempertahankan statusnya sebagai sekolah agama murni yaitu semata-mata memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sekolah ini sering kita sebut sebagai Madrasah Diniyah. Nama dan bentuk Madrasah Diniyah saat ini seperti pengajian anak-anak, pesantren, sekolah kitab dan lain-lain. Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah 'Ulya.¹⁶

Asep Sunarko dan Sholeh pada jurnal Peningkatan Mutu Manajemen Pembelajaran Oleh Kepala Madrasah Di Mts Salafiyah Al Tarmasi menjelaskan bahwa salah satu indikasi dari pendidikan dengan mutu atau kualitas yang baik adalah proses pembelajaran tercipta dengan menarik dan tidak membosankan

¹⁵ Diakses dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/download/30/31/> pada tanggal 15 juni 2021 pukul 21:12

¹⁶ Diakses dari <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/176>, pada tanggal 15 juni 2021 pukul 21:49

sehingga proses pembelajaran berkelanjutan sangat memungkinkan untuk dilaksanakan. Jika mutu atau kualitas pendidikan terjamin maka akan lahir sumber daya yang mendukung segala macam pembangunan. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan merancang program-program pendidikan inovatif yang memungkinkan adanya pembelajaran yang berkelanjutan dari peserta didik, sehingga dengan pendidikan yang bermutu dapat melahirkan sumber daya yang bermutu dan berkualitas dengan spesifikasi penguasaan pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berkembang. Sehingga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, manajemen pendidikan bermutu yang dapat menggerakkan segala sumber daya pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan. Manajemen pendidikan yang bermutu terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik.¹⁷

Abdul Kosim pada jurnal Kompetensi Pedagogik Guru Dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Madaniyah menjelaskan bahwa pada era globalisasi ini, PAI sangat dibutuhkan bagi peserta didik, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna, kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Oleh karena itu, agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, perlu adanya usaha pengembangan dan peningkatan terhadap mutu pembelajaran PAI di sekolah/madrasah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang selalu dinamis. Dalam kaitanya dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI, tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor yang

¹⁷ Diakses dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/download/500/350>, pada tanggal 15 juni 2021 pukul 22:08

mempengaruhinya, yakni: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum. Pemenuhan faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana keadaan mutu pembelajaran di madrasah. Diantara faktor tersebut, terdapat faktor utama yang paling dominan, yakni Pendidik atau Guru. Hal ini dapat dimaklumi karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan, baik mulai dari proses sampai dengan hasil pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan belajar peserta didik.¹⁸

M. Jamhuri menjelaskan pada jurnalnya Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Misftahun Ulum Pruten Ngembal Pasuruan bahwa Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga Pendidikan yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memajukan tiga unsur yang sangat penting sekali yaitu:

1. Ibadah untuk menanamkan Iman dan Taqwa.
2. Tabligh untuk menyebarkan ilmu Agama.
3. Amal-amal untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Madrasah Diniyah merupakan suatu pendidikan yang masih ada ditengah-tengah masyarakat Indonesia, Akan tetapi masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah Diniyah,

¹⁸ Diakses dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/609>, pada tanggal 15 juni 2021 pukul 22:17

sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah salah satu lembaga agama yang hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penyelenggaraan Pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Islam dengan ciri-ciri khusus diantara adalah mengedepankan Pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada ubudiyah dan kemasyarakatan. Madrasah Diniyah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dengan demikian yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁹

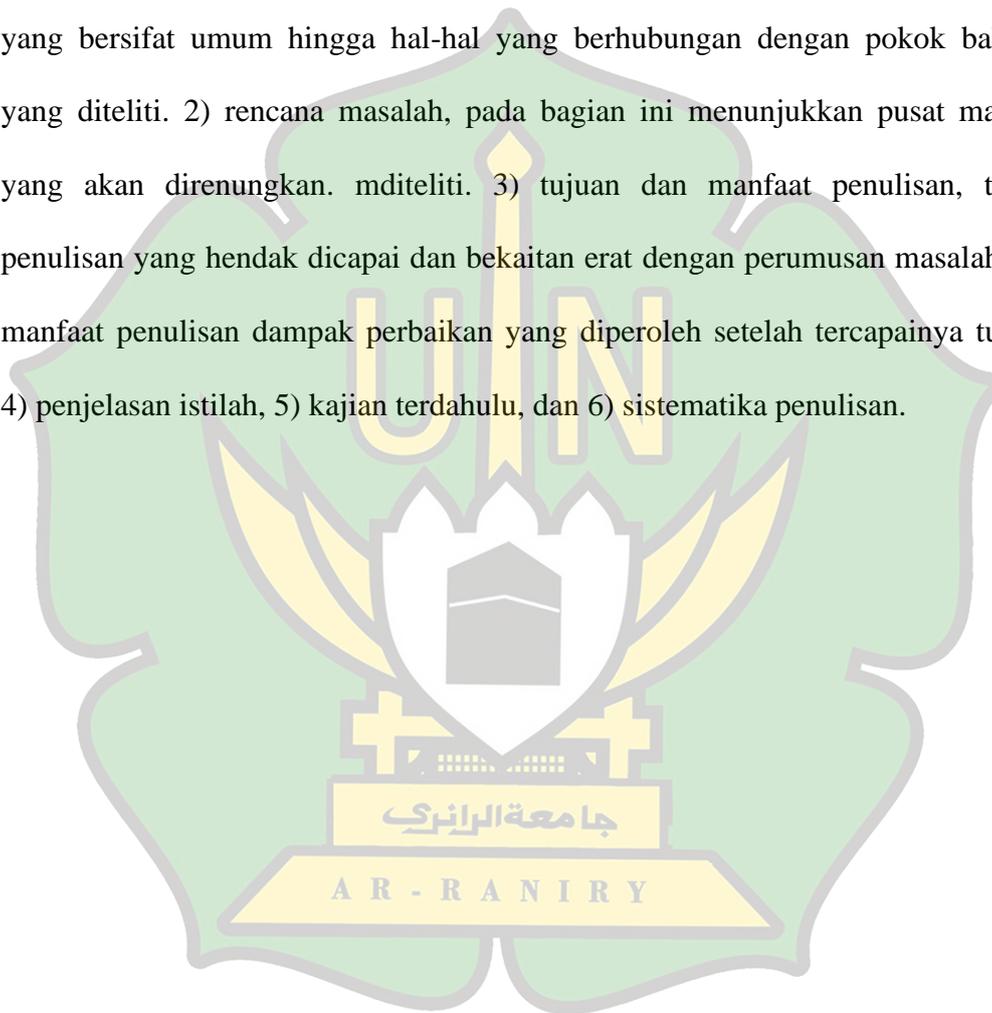
Berdasarkan penelaahan kajian dari tinjauan sebelumnya, ilmuwan menerima bahwa tidak ada perbandingan dengan pemeriksaan yang dirujuk. Pemeriksaan ini lebih terlibat pada pembahasan pengelolaan kurikulum Program Diniyah. Di sini penulis fokus penelitian terhadap pengelolaan kurikulum program diniyah berupa penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pengurus madrasah tersebut. Serta program-program apa saja yang dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran agama islam yang bermutu di madrasah.

¹⁹ Diakses dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/609>, pada tanggal 15 juni 2021 pukul 22:34

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap bab terdiri dari sub judul. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi 1) latar belakang masalah, pada bagian ini diuraikan argumentasi masalah penulisan dan Penggambaran dimulai dari hal-hal yang bersifat umum hingga hal-hal yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diteliti. 2) rencana masalah, pada bagian ini menunjukkan pusat masalah yang akan direnungkan. mditeliti. 3) tujuan dan manfaat penulisan, tujuan penulisan yang hendak dicapai dan berkaitan erat dengan perumusan masalah, dan manfaat penulisan dampak perbaikan yang diperoleh setelah tercapainya tujuan. 4) penjelasan istilah, 5) kajian terdahulu, dan 6) sistematika penulisan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Kurikulum

1. Pengertian pengelolaan kurikulum

Pengelolaan kurikulum merupakan salah satu substansi dari pengelolaan pendidikan. Pengelolaan kurikulum merupakan gabungan dari dua istilah yakni pengelolaan dan kurikulum. Sebelum lebih jauh berbicara tentang pengertian pengelolaan kurikulum, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengelolaan.

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan Atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁰

Menurut Sobri dalam dalam pengelolaan kurikulum, secara sistematis kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan,

²⁰ Sobri, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 2

ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.²¹

Manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. *The art of getting things done through the people*. Definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan, baik melalui pengkajian maupun pelatihan. Disebabkan manajemen dipandang sebagai seni, seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan.²²

Dari berbagai istilah maka dapat di simpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah suatu usaha seni dalam memimpin suatu organisasi atau lembaga dengan cara mengandalkan kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yang semula dalam bidang olahraga, yaitu *currere*, yang berarti jarak tempuh lari-kegiatan yang harus ditempuh mulai *start* sampai *finish*. Dalam bahasa Arab, *kurikulum* diartikan

²¹ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014) h. 22

²² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: strategi Peningkata Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013) h. 32

dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia dalam hidupnya.²³

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidikan/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai. Dengan demikian para pakar menekankan bahwa kurikulum adalah isi pelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak yang lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 disebutkan tentang pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

Penafsiran kurikulum bagi Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional pada bab 1 disebutkan tentang penafsiran kurikulum selaku seperangkat rencana dan pengaturan menimpa tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan buat menggapai tujuan tertentu.²⁴

Adapun kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar dengan seperangkat perencana kegiatan pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, yang diterapkan baik di dalam ruang

²³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 19.

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2

kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum adalah serangkaian kegiatan dalam mengatur, menata dan mengadministrasi segala program yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik guna mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik.

2. Tujuan Pengelolaan Kurikulum

Hamid Hasan mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:²⁵

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan

²⁵ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-3, 2014) h. 8

kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup:

- a. Tujuan yang harus diraih
- b. Isi serta pengalaman belajar yang wajib diperoleh siswa
- c. Strategi serta metode yang bisa dikembangkan
- d. Penilaian yang dirancang buat mengumpulkan data menimpa pencapaian tujuan
- e. Pelaksanaan dari isi dokumen yang dirancang dalam wujud nyata.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penataan dokumen, implementasi dokumen dan penilaian dokumen yang sudah disusun. Dalam perspektif kebijakan pembelajaran nasional sebagaimana bisa dilihat dalam Undang- Undang Sistem Pembelajaran Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 dinyatakan kalau “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²⁶

Jadi, berdasarkan uraian di atas, manajemen kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.

²⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 19.

b. Mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin.

c. Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional.

d. Meningkatkan kualitas belajar mengajar disuatu pendidikan tertentu.

3. Prinsip dan Fungsi Pengelolaan Kurikulum

Dalam proses pengelolaan kurikulum, harus memiliki prinsip-prinsip yang jelas sebagai acuan keberhasilan dalam pengembangan kurikulum. Prinsip itu sendiri merupakan azas, dasar, keyakinan dan pendirian. Prinsip menunjukkan sesuatu yang sangat penting, mendasar dan harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi atau kondisi serupa.²⁷

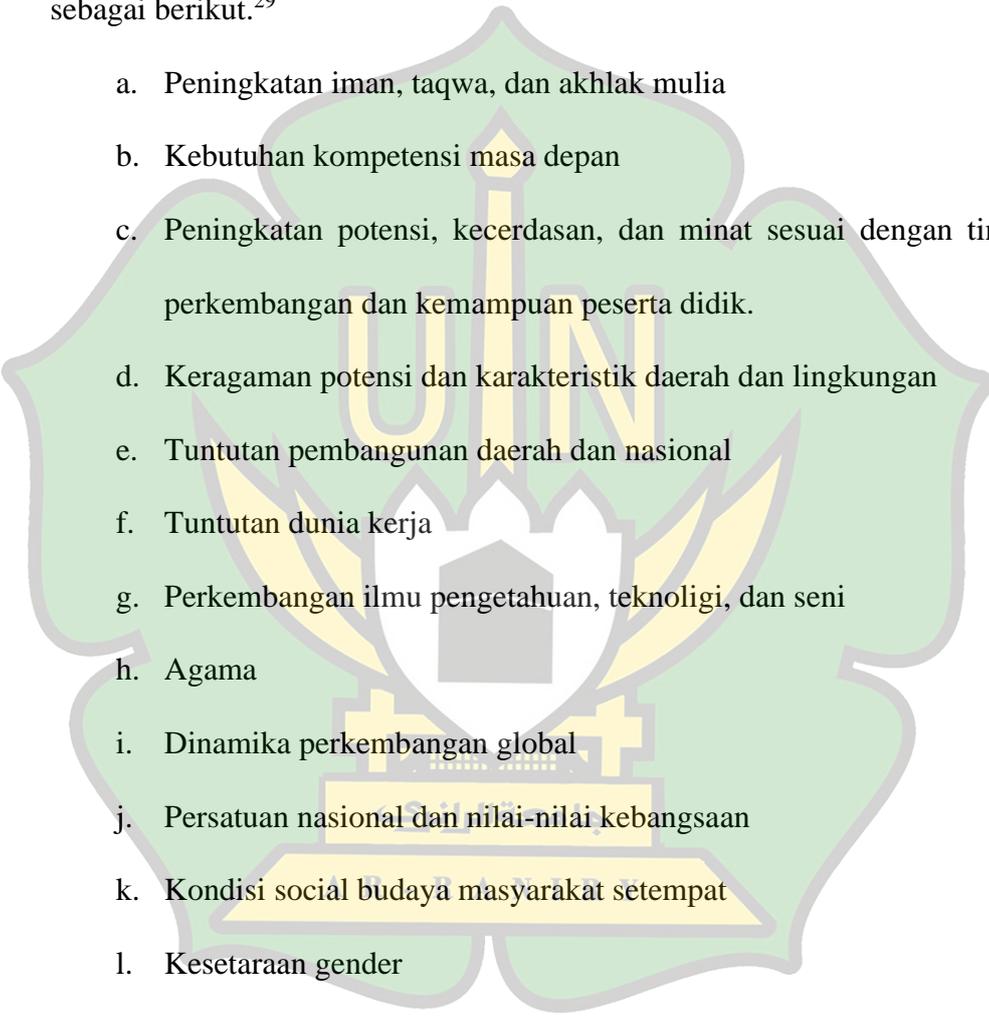
Nana Syaodih Sukmadinata membagi prinsip pengembangan kurikulum kedalam dua kelompok, yaitu²⁸:

- a. Prinsip-prinsip umum meliputi; prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan prinsip efektivitas.
- b. Prinsip-prinsip khusus meliputi, prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip berkenaan dengan kegiatan penilaian.

²⁷ Tim Pengembangan MKDP, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 150-154

Adapun menurut Fadhillah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bahwa prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.²⁹

- 
- a. Peningkatan iman, taqwa, dan akhlak mulia
 - b. Kebutuhan kompetensi masa depan
 - c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
 - d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
 - e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
 - f. Tuntutan dunia kerja
 - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - h. Agama
 - i. Dinamika perkembangan global
 - j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
 - k. Kondisi social budaya masyarakat setempat
 - l. Kesetaraan gender
 - m. Karakteristik satuan pendidikan.

Dari beberapa prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum harus bersifat khusus yang meliputi tujuan pendidikan yang berfokus pada

²⁹ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 26-29

pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat yang menjadi tuntutan pembangunan negara di masa depan. Isi pendidikan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta tidak jauh dari ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Proses belajar mengajar yang teratur serta kegiatan penilaian yang mampu memberikan pengaruh pada aspek iman, taqwaan akhlakul mulia. Dan setiap prinsip tersebut bersifat relevan, fleksibel, kontinu, praktis dan efektif.

Pelaksanaan pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif dan efisien. Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya:³⁰

- a. *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.*
- b. *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.*
- c. *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan*

³⁰ Tim Pengembangan MKDP, *kurikulum.....*h. 193

kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- d. *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran*, dengan pengelolaan kurikulum yang handal, efisien serta terpadu bisa membagikan motivasi pada kinerja guru ataupun kegiatan siswa dalam belajar.
- e. Tingkatkan efisiensi serta daya guna proses belajar mengajar, proses pendidikan senantiasa dipantau dalam rangka memandang konsistensi antara desain yang sudah direncanakan dengan penerapan pendidikan. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi bisa dihindarkan. Di samping itu, guru ataupun siswa senantiasa termotivasi buat melakukan pendidikan yang efisien serta efektif, sebab terdapatnya sokongan keadaan positif yang diciptakan dalam aktivitas pengelolaan kurikulum.
- f. Tingkatkan partisipasi warga buat menolong meningkatkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara handal hendak mengaitkan warga khususnya dalam mengisi bahan ajar ataupun sumber belajar butuh disesuaikan dengan ciri khas serta kebutuhan pembangunan wilayah setempat.
- g. Melalui penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pengelolaan kurikulum sangat mempengaruhi setiap aspek dan unsur yang ada pada lembaga pendidikan melalui peningkatan-peningkatan serius dalam menciptakan tujuan yang bersifat efektif dan efisien.

4. Mekanisme penyusunan kurikulum

Penyusunan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai yaitu moral, keagamaan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun tujuan program pendidikan.

Penyusunan kurikulum merupakan tahapan proses pengembangan kurikulum. Hal ini di ambil melalui pengertian pengembangan kurikulum yang merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.³¹

Pada dasarnya, Perencanaan itu terjadi pada setiap kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.³² Pentingnya perencanaan dalam suatu kegiatan telah Allah jelaskan dalam firman-Nya Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).³³

³¹ Muhammad Rouf, *Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi*, Jurnal Al-Ibrah, Vol 5 No 2 (2020) h. 1

³² Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Idarah Vol. 1 No. 1, h. 60-73

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011),

Dalam ayat tersebut dijelaskan manusia agar senantiasa mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat lebih baik dihari yang mendatang (hari esok) demi mendapatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui ayat tersebut, dapat mengambil pelajaran untuk selalu menentukan suatu strategi atau melakukan rancangan awal yang disebut perencanaan terhadap suatu kegiatan agar mendapat hasil yang sangat baik. Karena suatu tujuan akan tercapai sesuai hasil yang telah direncanakan. Hal ini dikuatkan oleh Sabda Rasulullah SAW dalam Hadis Shahih Bukhari, menyebut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى... (رواه البخارى)

Artinya: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan...". (HR. Bukhari).

Oleh karena itu perencanaan menjadi tahap awal dalam manajemen untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan demi tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan adalah hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih bila di banding dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak bisa diterapkan tanpa fungsi perencanaan.

Dalam pengembangan kurikulum, hal yang perlu diperhatikan adalah komponen-komponen kurikulum sebagai berikut³⁴:

h. 548

³⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 91

- a. Tujuan: arah/sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggara pendidikan
- b. Isi kurikulum: pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan.
- c. Metode proses belajar mengajar: cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
- d. Evaluasi: cara untuk mengetahui apakah sasaran pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai atau tidak.

Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi yang dimulai dari umum sampai tujuan khusus. Hal ini diklasifikasikan menjadi 4 tujuan, yaitu:³⁵

- a. Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.
- b. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pada lembaga tertentu.
- c. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- d. Tujuan pembelajaran, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 194

Menurut Oemar Hamalik, tujuan kurikulum yang mencapai sasaran harus mempertimbangkan beberapa faktor berikut:³⁶

- a. Menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai landasan bagi setiap lembaga pendidikan.
- b. Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan.
- c. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, untuk mana tenaga-tenaga akan disiapkan.
- d. Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini
- e. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan system nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian, dalam menentukan tujuan kurikulum yang baik harus memiliki landasan yang menjadi pedoman dan arah sehingga tujuan tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Menentukan tujuan kurikulum tidak hanya secara umum, namun juga harus diuraikan hingga tujuan khusus agar tujuan dapat dipahami secara baik dalam kegiatan pelaksanaan.

Selanjutnya isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.³⁷ Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan

³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan....*h. 122

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan....*h. 161

pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kemendikbud membagikan cara penyusunan isi kurikulum dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (*learning progression*) Peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.³⁸

Hamalik juga merincikan cara menyusun isi kurikulum sebagai berikut:

- a. Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi dan lainnya.
- b. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
- c. Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus.

Dengan demikian merumuskan isi yakni menentukan mata pelajaran harus disertai tujuan dan target pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan

³⁸ Sistem Informasi Kurikulum Nasional, *Standar Nasional Pendidikan*, diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan>, pada 11 Juni 2022.

yang telah dirumuskan pertama sebagai tahap awal perencanaan kurikulum. Dengan demikian perencanaan kurikulum terlaksana secara tepat dan sempurna.

Selanjutnya terdapat strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang menjadi tahap ketiga dalam perencanaan kurikulum. Metode pembelajaran sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Metode-metode tersebut akan menentukan pengalaman-pengalaman pendidikan bagi siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut adalah produk dari interaksi antara apa yang diajarkan, bagaimana cara menyajikannya dan cara siswa belajar.⁴⁰

Komponen terakhir dalam merencanakan kurikulum ialah merancang strategi penilaian atau evaluasi. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.⁴¹ Dengan demikian penanggung jawab kurikulum dapat memperbaiki kekurangan yang akan diterapkan di tahun pelajaran baru.

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme penyusunan kurikulum meliputi kegiatan menentukan tujuan kurikulum,

³⁹ Nur Hamiah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014) h. 49

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan....*h. 134

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan....*h. 196

menyusun isi kurikulum, menentukan metode pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

5. Tahapan penerapan pengelolaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴²

Seperti yang dikutip oleh Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran Instansi dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁴³

Adapun penerapan pengelolaan kurikulum mencakup 3 tahapan pokok yaitu: 1. Pengembangan Program; 2. Pelaksanaan Pembelajaran; 3. Evaluasi Hasil Belajar.⁴⁴ Masing-masing tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

⁴² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah....* h. 97.

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 125

⁴⁴ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum Berbasis kompetensi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 80-81.

a. Pengembangan Program Kurikulum

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.⁴⁵ Dengan demikian program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan rancangan, oleh karena itu disebut juga rencana pembelajaran.

Pengembangan program atau disebut juga dengan rencana pembelajaran memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan yang menjadi arah terhadap tujuan. Hal ini sangat berkaitan dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Maka fungsi program pembelajaran terhadap guru adalah⁴⁶:

- 1) Sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menjadikan guru lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru.
- 4) Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.

Adapun pada pengembangan program ini yang dibahas mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian.

1) Program Tahunan

⁴⁵ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, h. 349

⁴⁶ Suparlan, 2006, Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publisng, h. 71

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.⁴⁷

Dalam program tahunan menetapkan alokasi waktu untuk tiap Kompetensi Dasar yang hendak dicapai.⁴⁸ Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyebutkan yang dikutip oleh Sri Minarti bahwa dalam menyusun program tahunan, yang terpenting adalah membandingkan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis mata pelajaran.⁴⁹

Dalam penyusunan program tahunan terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan sebagai berikut⁵⁰:

- a) Identifikasi
- b) Semester

⁴⁷ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum....*h. 93

⁴⁸ Wina Senjaya, *Perencana dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2015) h. 53

⁴⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah....*h. 96

⁵⁰ Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007) h. 158

- c) Standar Kompetensi
- d) Kompetensi Dasar
- e) Alokasi Waktu
- f) Keterangan

2) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program ini merupakan jabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.⁵¹

Mengenai komponen yang tercantum pada program semester adalah⁵²:

- a) Identifikasi
- b) Bulan
- c) Standar Kompetensi
- d) Materi Pokok
- e) Alokasi Waktu
- f) Keterangan

3) Program Mingguan dan Harian

Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah

⁵¹ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum*....h. 97

⁵² Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem*....h.159

dicapai dan yang perlu diulang oleh bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, adapun yang lambat dapat dilakukan pengulangan agar mencapai tujuan yang belum dicapai menggunakan waktu cadangan⁵³

b. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁵⁴

pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi⁵⁵:

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson

⁵³ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum*....h. 98

⁵⁴ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum*....h. 100

⁵⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011),

plan) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru dengan suatu rancangan kegiatan yang telah dipersiapkan untuk membuat peserta didik belajar sehingga terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, kegiatan tersebut sering disebut dengan evaluasi.

Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan kurikulum.

Mengenai kegiatan evaluasi Mulyasa menyebut yang dikutip oleh Binti Maunah bahwa evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan kurikulum salah satunya dilakukan dengan penilaian kelas yaitu menggunakan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir

semester.⁵⁶ Namun, Muhammad Ali berpendapat mengenai kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajar yang dimana penanggung jawab kurikulum harus menyepakati antara 2 tehnik sebagai berikut⁵⁷:

1) Teknik bukan tes

Bukan tes alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi, ada beberapa jenis teknik bukan tes seperti:

- a) Wawancara atau interview. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun menggunakan media. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Tentu saja pedoman mengacu pada tujuan yang ditetapkan.
- b) Angket. Angket adalah wawancara yang dilakukan secara tertulis. Prinsip penggunaan dan penyusunan alat sama dengan wawancara.
- c) Pegamatan atau observasi. Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung maupun tidak langsung.

2) Teknik tes

Tes merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu,

⁵⁶ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum....*h. 103

⁵⁷ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 131-132

yang mana hasil penilaian berbentuk angka (kuantitatif). Selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa. Selain hal tersebut, Teknik tes biasanya digunakan untuk menilai hasil atau produk kurikulum, yang berupa hasil belajar siswa. Tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan.

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan mengenai kegiatan pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan salah satu tehnik sesuai kebutuhan. Namun pada umumnya tehnik yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan adalah tehnik tes yang berupa tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan yang biasa disebut dalam kegiatan ulangan atau ujian sesuai waktu pelaksanaan. Adapun tehnik non tes juga biasa dilakukan namun tidak dijadikan sebagai kegiatan program dalam rencana pembelajaran sekolah atau madrasah. Karena dilakukan sewaktu-waktu diperlukan oleh guru tersebut.

6. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁵⁸

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 253.

Menurut Rusman diadakanya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:⁵⁹

a. Perbaikan program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

b. Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.

c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada?.

⁵⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*....h. 99-100

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau ada hal yang perlu di tambah untuk melengkapi kekurangan yang ada.

B. Program Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.⁶⁰

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga Pendidikan yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memajukan tiga unsur yang sangat penting sekali yaitu:

- a. Ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan.....*h.3

- b. Tabligh untuk menyebarkan ilmu agama.
- c. Amal-amal untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Madrasah Diniyah merupakan suatu pendidikan yang masih ada ditengah-tengah masyarakat Indonesia, Akan tetapi masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah Diniyah, sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah salah satu lembaga agama yang hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penyelenggaraan pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan ciri-ciri khusus diantara adalah mengedepankan pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada ubudiyah dan kemasyarakatan. Madrasah Diniyah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁶¹

Dengan demikian yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁶¹ Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum....*h.28

2. Tingkat Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun; (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wusha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun; dan (c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun.⁶²

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga pelenggara. Oleh sebab itu, dari segi penyelenggaraannya, Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) jenis, yaitu⁶³:

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang di masyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, ataupun oleh badan hukum/yayasan tertentu.
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan di dalam pesantren.
- c. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan di lingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat.

Ketiga jenis Madrasah Diniyah tersebut mempunyai keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada

⁶² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h.3

⁶³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h.3

ketentuan dasar yang ditetapkan baik dari segi penjenjangan, kurikulum maupun sistem administrasi dan ketatausahaannya.

3. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan adanya madrasah diniyah bagi setiap jenjang tingkatan adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Mengembangkan, memperluas dan memperdalam pendidikan agama Islam yang diperoleh pada MDTA kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai:
 - 1) Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah.
 - 2) Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
 - 2) Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
 - 3) Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - 4) Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada jenjang tingkat selanjutnya.

Melalui penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengadaan program diniyah ialah membekali santri dengan ilmu Agama yang

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan.....*h.4

sempurna agar menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Fungsi Madrasah Diniyah

Fungsi madrasah diniyah adalah⁶⁵:

Adapun unsur-unsur madrasah diniyah adalah: sebuah. Mengkoordinir pelatihan Islam yang ketat, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqh, Kurma Islam, Bahasa Arab, Pengembangan diri yang terhubung dengan pengalaman pelajaran Islam dan penyesuaian kualitas yang mendalam.

b. Mengatasi kebutuhan daerah setempat untuk instruksi ketat ekstra Islam sesuai jenjang tingkatan pendidikan maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal.

- a. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat.
- b. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.

Dengan mengetahui fungsi Madrasah Diniyah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Program diniyah ialah memenuhi kebutuhan pengetahuan ilmu Agama kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Islam serta pembiasaan akhlak yang mulia.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan.....*h.4

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah

Sumber Daya Manusia yang terlibat pada pengelolaan Madrasah Diniyah adalah pengajar atau ustadz maupun guru dan tenaga kependidikan alias bagian tata usaha yang tergabung dalam struktur tata kelola MDT. Pengajar (pendidik/guru/ustadz) termasuk di dalamnya kepala madrasah diniyah takmiliyah, di luar peran dan fungsi administratifnya, mesti memiliki Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional.⁶⁶

Kementerian Agama melalui buku panduan mengelola madrasah diniyah takmiliyah menggariskan Tenaga Kependidikan sekurang-kurangnya terdiri dari⁶⁷:

- a. Kepala Madrasah Diniyah.
- b. Guru sekurang-kurangnya 2 (dua) orang.
- c. Tenaga administrasi, sekurang-kurangnya 1 (satu) orang.

Penentuan tenaga kependidikan juga harus sangat penting untuk diperhatikan dengan lebih baik mempertimbangkan kualitas di banding kuantitas. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan menuntun suatu lembaga kearah yang lebih baik. Maka diperlukan tenaga kependidikan yang bercirikan ulet dan tekun dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan, inofatif dalam menciptakan gebrakan terbaru yang mampu meningkatkan mutu lembaga, serta memiliki jiwa yang siap dan

⁶⁶ member of Jarib Assalaam dan Ikamasuta Solo, *Struktur Organisasi Madrasah Diniyah*, diakses dari <https://pontren.com/2021/10/09/struktur-organisasi-madrasah-diniyah-takmiliyah>, pada 18 Desember 2021.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan.....*h. 8

ikhlas dalam berdedikasi yang di mana mereka harus mempunyai visi yang jauh ke depan.

6. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah

Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (uswatun hasanah).

Sistem pembelajaran di susun secara efektif, efisien, kreatif, inovatif, dan mampu mendorong santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran Madrasah Diniyah terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.⁶⁸

a. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan kurikuler merupakan pelaksanaan atau struktur kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk di dalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan.⁶⁹

Pelaksanaan kegiatan kurikuler harus memperhatikan beberapa hal berikut⁷⁰:

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h. 21

⁶⁹ Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h.22

- 1) Waktu yang terjadwal dalam struktur kurikulum dan optimalisasi sarana dan media pembelajaran yang dimiliki
- 2) Standar kompetensi mata pelajaran dari masing-masing jenjang pendidikan;
- 3) Kesesuaian antara sifat mata pelajaran dengan sumber, media dan metodologi pembelajarannya
- 4) Kesesuaian antara sifat karakteristik dan potensi masing-masing santri dengan aspek-aspek pembelajaran yang diterapkan dan diikuti.

Kegiatan kurikuler dilaksanakan melalui beberapa model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang secara bersama-sama melakukan kegiatan diskusi (tanya jawab) dalam kelompok besar yaitu semua siswa yang ada dalam kelas.⁷¹ Model pembelajaran klasikal merupakan pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas.

Adapun model pembelajaran klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi

⁷¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan....*h.119

pelajaran yang disajikan. Model pembelajaran klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses pembelajaran.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran klasikal ditunjukkan untuk memberikan informasi atau pengantar dalam proses komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan pokok materi/pembahasan yang kemudian diikuti dengan dialog bersama seluruh santri dalam satu kelas.

2) Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kelompok, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁷³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki tujuan membangun kemampuan santri dalam berdiskusi, berdialog, dan membangun argumentasi keilmuan. Dengan belajar kelompok, santri akan berkembang menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis.

3) Model pembelajaran perorangan

⁷² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 147

⁷³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung, Alfabeta, 2012) h.14-15

Model pembelajaran perorangan merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.⁷⁴

b. Aktivitas Ekstrakurikuler

Aktivitas ekstrakurikuler yakni aktivitas di luar jam pelajaran biasa yang dicoba dengan tujuan menguatkan aspek kognitif, psikomotorik serta efisien santri. Aktivitas ini dicoba secara berkala serta terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk- bentuk aktivitas wajib terpaut dengan pengembangan diri, baik karakter ataupun keahlian di bidang keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan- kegiatan keagamaan yang berjalan di area Madrasah Diniyah Tamilyah pula jadi salah satu media untuk dilaksanakannya aktivitas ekstrakurikuler ini.

⁷⁴ Jamal Mirdad. *Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (Maret 2020) h. 16

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut⁷⁵:

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberi pengayaan bagi santri.
- 2) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani santri.
- 3) Memanfaatkan potensi santri dan lingkungan.

Dengan demikian sangat perlu diperhatikan dalam membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mendorong perkembangan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuannya di luar mata pelajaran namun tetap untuk tidak membebani peserta didik agar pengayaan mampu diterima oleh santri secara baik.

7. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷⁶

Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Kenyataan bahwa sejak semula masing-masing Madrasah Diniyah Tamiliyah yang dikembangkan di berbagai daerah

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h.23

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen*.....h.10

mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional.⁷⁷

Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu⁷⁸:

- a. Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah Awwaliyah (MDTA) yang ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 4, dengan 18 jam pelajaran perminggu.
- b. Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah Wustha (MDTW) yang ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 1 dan 2) dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- c. Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah Ulya (MDTU) yang ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 1 dan 2) dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Maka pengelolaan kurikulum program diniyah yang ada di setiap madrasah memiliki perbedaan tersendiri karena di kelola secara personal oleh pihak yang bertanggung jawab pada lembaga tersebut. Adapaun pengembangan kurikulum tersebut harus di sesuaikan sesuai jenjang pendidikan dan dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran. Alhasil penerapan kurikulum juga menjadi lebih mudah melalui rangkaian proses fungsi kurikulum yang memberikan hasil tujuan yang diharapkan.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h. 12

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h. 14

Adapun struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada tiap tingkat dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah yang meliputi⁷⁹:

- a. Satuan mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Berikut frekuensi dan alokasi waktunya dalam satu minggu;
- b. Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri.

Struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 2.1. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, Wustho dan Ulya

No	Mata Pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
	Keagamaan								
1	Al-Quran	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Arab	1	1	1	1	2	2	2	2
	Bahasa								
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h. 15

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan*.....h. 15

Muatan Lokal									
8	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Arab Pegon								
	b. Imla								
	c. dll								
	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah :

- a. MDTA Kelas I adalah 30 menit.
- b. MDTA Kelas II s.d. IV DTA adalah 40 menit.
- c. MDTW Kelas I s.d. II DTW adalah 45 menit.
- d. MDTU Kelas I s.d. II DTU adalah 45 menit.

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingkungan religius di Madrasah Diniyah Tamiliyah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Diniyah Tamiliyah diluar pembelajaran.

C. Pengelolaan Kurikulum Diniyah dalam Peningkatan Mutu Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan yang harus mempertahankan dua mutu yaitu mutu bidang agama dan harus sejajar dengan sekolah umum, madrasah saat ini bekerja keras untuk memenuhi itu semua, faktanya, kerja keras tersebut belum sepenuhnya tercapai sampai saat ini, bahkan demi mempertahankan keduanya,

terkadang mutu lulusan madrasah ada yang lebih rendah dari sekolah umum. Artinya, agama kurang, umum juga kurang.

Pendidikan agama merupakan bagian dari kurikulum wajib yang diselenggarakan di sekolah umum pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional, terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk watak dan kepribadian siswa beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Muatan proses pendidikan agama adalah terbentuknya penghayatan sikap dan perilaku sebagai seorang muslim yang beriman dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Suparta dan Herry Noer Aly dalam Qiqi dan Rusdiana menyatakan bahwa bahan pelajaran PAI pada garis besarnya mencakup tujuh pokok, yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh Islam. Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an dan Akhlak. Adapun SLTP, SMU atau SMK, di samping 4 unsur pokok tersebut, unsur muamalah dan syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.⁸²

Melalu penjelasan diatas dalam menarik kesimpulan bahwa menciptakan kurikulum yang mampu meningkat mutu pendidikan harus memadukan antara dua bidang, yakni bidang agama yang desetarakan juga dengan pelajaran umum. Melalui pejaran agama peserta didik menerima pengembangan keimanan dan

⁸¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: kajian Teori dan praktik di sekolah* (Badung: Pustaka Setia, 2014) h. 119-120

⁸² Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana *Pendidikan Nilai*....h. 201

ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama pun mampu dilalui secara baik dengan mengedepankan perilaku yang mulia dalam bertindak, menerima, dan memutuskan suatu pendapat. Karena yang dinamakan suatu pendidikan yang bermutu ialah tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Adapun dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran PAI agar mencapai tujuan mutu yang sebenarnya, yaitu sebagai berikut.⁸³

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) dan keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam.
4. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

⁸³ Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana *Pendidikan Nilai*....h. 205

5. Tujuan pendidikan agama islam yang bersifat umum kemudian dijabarkan lagi disesuaikan dengan jenjang pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Hadirnya Madrasah diniyah memberi peran yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, dan terencana untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi-materi pendidikan Islam mencakup 3 aspek yaitu : *pertama*, pendidikan moral dan akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. *Kedua*, Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akal pikiran serta antara dunia dengan akhirat. *Ketiga*, Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

Adapun Madrasah Diniyah memberikan tujuan yang diharapkan nasional, yakni siswa dididik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi Islam yang berkualitas dalam keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia. melalui peran Madrasah Diniyah peningkatan akhlakul karimah peserta didik tercapai dengan baik dengan memiliki kurikulum yang kuat dan kental akan mata pelajaran agama Islam. Hal tersebut juga harus dilakukan dengan menerapkan pengelolaan yang baik dan juga kerja sama yang berkelanjutan antara pihak lembaga pendidikan umum dengan madrasah diniyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh adalah metode pemeriksaan subjektif.

Metodologi subyektif adalah pendekatan pemeriksaan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan memanfaatkan sistem statistik atau melalui kemampuan (estimasi). Strategi ini dapat digunakan untuk mengarahkan penelitian tentang kehidupan masyarakat.⁸⁴

Penggunaan metode penelitian kualitatif didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data adalah peneliti bertugas sebagai instrumen dan pengumpul data yang berusaha untuk masuk kedalam aktivitas subjek penelitian.⁸⁵ Selain itu, karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori atau konsep, tetapi lebih bersifat memaparkan kondisi nyata yang terjadi berkaitan dengan Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah di MIN 1 Banda Aceh.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai cara pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan lain sebagainya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat

⁸⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur . Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 2007) h. 11

⁸⁵ Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), h.7

diungkap secara lengkap. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengumpulan data di MIN 1 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jl. Taman Makam Pahlawan, Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan arah penelitian yang telah disebutkan maka penelitian ini untuk mendapatkan data dan keterangan yang tepat, jelas, dan akurat mengenai pengelolaan kurikulum program diniyah di MIN 1 Banda Aceh, maka peneliti telah menentukan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian yang terdiri dari *key informan* dan *informan*.

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pihak yang menjadi subjek pokok adalah seorang pengurus bidang pengajaran sebagai *key informan* karena yang berperan sebagai pengelola kurikulum. Informan lain adalah kepala madrasah dan ketua program sebagai penanggung jawab pelaksanaan program serta 1 orang pengajar Program Diniyah yang berperan sebagai pelaksana kurikulum pada kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Assortment Informasi

Instrumen bermacam-macam informasi adalah apparatus yang dipilih dan dilibatkan oleh analis dalam latihan mereka untuk mengumpulkan informasi sehingga latihan ini menjadi efisien sistematis.⁸⁶

⁸⁶ Suharasmi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 147

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun dilapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁸⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

E. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

⁸⁷ Suharasmi Arikunto, *Prosedur penelitian....*h. 148

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang pengelolaan kurikulum program diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Banda Aceh sesuai dengan apa yang terlihat sehari-hari dalam waktu singkat ini secara alamiah tanpa rekayasa sebagai sumber langsung dari kepala madrasah, ketua diniyah, pengurus bidang pengajaran, dan pengajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara dan studi dokumen yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh dan belum menggambarkan segala situasi. Pengamatan dalam penelitian dilakukan terhadap benda atau objek yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum untuk mendukung informasi yang telah diperoleh, seperti proses belajar- mengajar di kelas, kalender akademik, jadwal pelajaran, struktur kurikulum dan pengembangan silabus.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti kepala sekolah, komite sekolah, direktur diniyah, pengurus dan guru. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kurikulum program diniyah di MIN 1 Banda Aceh.

3. Dokumen

Dalam penelitian ini, data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan tinggi akan kebenaran atau keabsahan data lalu dokumen juga sebagai sumber data yang kaya guna memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat penelitian.

G. Analisis Data

Sesuai data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah, maka ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data tersebut sebagai berikut⁸⁸:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi hasil pengamatan, transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Penurunan informasi adalah metode yang terlibat dengan memilih informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan. Informasi dari pertemuan semua sumber kemudian dikumpulkan dengan pertanyaan pertanyaan. Setelah selesai menyusun tata letak hasil pertemuan kemudian dirangkai dengan konsekwensi persepsi dan studi dokumentasi terkait. Setelah informasi tergantung pada pertemuan, persepsi dan dokumentasi, ide yang konsisten tentang komparabilitas contoh diambil dan kemudian diringkas

⁸⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian....*h. 43

berdasarkan pertanyaan ujian. Pada review ini dilakukan pengurangan informasi sehingga didapatkan hasil informasi yang sesuai dengan keadaan yang ada.

3. Pertunjukan Informasi

Informasi yang telah dikurangi, kemudian informasi tersebut dibuat menjadi contoh-contoh yang unik sesuai dengan topik atau topik sehingga informasi tersebut dapat memberikan data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang telah dirangkum dalam kaitannya dengan pertanyaan ujian kemudian diperkenalkan sebagai cerita sesuai definisi masalah eksplorasi, khususnya mekanisme penyusunan kurikulum, pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum.

4. Kesimpulan

Pertunjukan informasi adalah tahap selanjutnya yang berarti membuat kesimpulan. Informasi yang telah dideskripsikan dalam information show kemudian dimasukkan ke dalam hasil eksplorasi. Pengenalan hasil eksplorasi disertai dengan bukti lapangan dari pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Dari hasil tinjauan, para analis kemudian, pada saat itu, membandingkan dan hipotesis. Produk akhir adalah sebagai tujuan dan ide untuk, Pengelolaan kurikulum diniyah.

H. Uji Keabsahan Data

Uji legitimasi informasi yang digunakan ilmuwan adalah triangulasi. Triangulasi memiliki arti penting sebagai strategi pengecekan legitimasi informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk memeriksa atau mengkontraskan informasi. Dalam ulasan ini, triangulasi adalah

perpaduan atau campuran dari teknik yang berbeda yang digunakan untuk melihat keanehan yang saling terkait menurut sudut pandang dan sudut pandang alternatif.

Para ilmuwan menetapkan awal keabsahan informasi dalam konsentrat ini sebagai ujian *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. Uji *credibility* dalam penelitian ini Pemeriksaan ini digunakan untuk memutuskan apakah eksplorasi ini dapat diandalkan atau tidak. Pengecekan keabsahan informasi harus dimungkinkan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, strategi dan spekulasi yang digunakan dalam tinjauan.
2. Uji adaptasi adalah tujuan terakhir untuk memenuhi aturan, dimana eksplorasi ini harus dipindahkan ke tempat lain dengan orang yang sejenis.
3. Uji ketangguhan, penggunaan tes semacam ini dapat memberikan kepastian dalam mengumpulkan informasi sehingga informasi tersebut dapat sah secara eksperimental. Banyak kesalahan yang disebabkan oleh faktor dari spesialis itu sendiri yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan subjek kepada peneliti.
4. Uji *confirmability*, uji coba ini dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Program Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh

Diniyah Terpadu Ruhul Qur'an yang menjadi program intrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh berdiri pada tahun 2013. Awal mula muncul ide penambahan jam mata pelajaran agama untuk peningkatan mutu belajar siswa bidang keagamaan di MIN 1 Kota Banda Aceh melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh salah seorang guru di MIN 1 Banda Aceh bidang keagamaan, yang pada saat itu jumlah siswa tahun pelajaran 2013/2014 adalah 1090 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% siswa masih belum mampu membaca al-Quran secara baik dan benar, dengan ditemukannya pendataan siswa yang rata-rata mengajinya masih pada tingkatan Iqra 1, 2 dan 3 bahkan kelas 6. Hanya 15% dari jumlah siswa yang sudah mencapai tingkatan mengaji Iqra 4,5 dan 6. Adapun siswa yang sudah mampu mengaji pada tingkatan al-Quran adalah 5% dari jumlah siswa namun masih belum menguasai makhraj dan tajwid dengan benar. Hingga hasil tersebut disampaikan oleh guru bidang keagamaan kepada kepala madrasah untuk didiskusikan.

Dari hasil evaluasi tersebut, kepala madrasah mengadakan sebuah rapat kepada seluruh guru dan menetapkan penambahan jam untuk mata pelajaran bidang agama khususnya mata pelajaran Quran dan Hadis di setiap kelasnya yang berfokus pada kegiatan baca tulis al-Quran. Setelah berjalan beberapa bulan lamanya, kepala madrasah ingin membentuk sebuah program

yang berfokus pada baca tulis al-Quran langsung dibimbing oleh pengajar yang berkompeten dalam bidang ini. Beliau mengutus salah seorang guru untuk menjadi ketua pada program tersebut dan membentuk pengurus untuk membantu dalam menjalankan program madrasah mengaji atau baca tulis al-Quran. Pengurus tersebut terdiri dari bidang pengajaran, bidang kesantunan dan bidang tata usaha yang direkrut melalui pendaftaran menjadi pengurus Diniyah di MIN 1 Kota Banda Aceh.

Setelah pengurus terbentuk, kepala madrasah mengadakan rapat bersama para pengurus dan komite madrasah untuk membicarakan kesepakatan kerja mengenai program mengaji yang pada saat itu sudah ditetapkan namanya menjadi Baca Tulis al-Quran (BTQ). Pada saat itu, program tersebut akan diadakan bagi kelas 1 siswa baru pada tahun pelajaran 2014/2015. Sebelum dimulainya program, komite madrasah beserta pengurus mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid untuk menerangkan pencapaian target program dan membicarakan beberapa kesepakatan mengenai program BTQ. Kesepakatan tersebut berupa jumlah dana infaq yang harus di bayar setiap bulannya, menentukan kelas, hari dan jam belajar khusus BTQ, bagi siswa yang yatim/piatu yang tidak mampu maka dibebaskan biaya tanggungan.

Setelah melakukan rapat pertemuan dengan wali murid baru, pengurus membuka rekrutmen formasi tenaga pengajar di BTQ MIN 1 Kota Banda Aceh dalam waktu singkat 1 minggu. Kandidat yang terdaftar berjumlah 99 orang. Pada hari yang telah ditentukan, tes dilaksanakan selama 1 hari yang meliputi 4 tahapan tes, yaitu tes lisan, tulisan, praktek mengajar dan

wawancara. Hasil peserta yang lulus tes berjumlah 20 orang dan dijadikan pengajar pengganti berjumlah 10 orang.

Sebagai permulaan program BTQ sudah dimulai bagi kelas 1 saja. Sembari berjalannya program, komite madrasah beserta pengurus melakukan silaturahmi ke kepala desa serta ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh atas perihal pemberitahuan dan permintaan izin untuk diselenggarakannya kegiatan peresmian dan pengukuhan pengurus. Pada saat peresmian BTQ berubah nama menjadi Diniyah, sebuah usulan oleh kakankemenag Kota Banda Aceh. Pada tanggal 20 Januari 2014 Diniyah Terpadu Ruhul Quran MIN 1 Kota Banda Aceh resmi dibuka.

2. Profil diniyah MIN 1 Banda Aceh

Nama Diniyah	: Diniyah Terpadu Ruhul Quran
Ketua Diniyah	: Samsul Bahri, S,Pd,I
Alamat Sekolah	: Min 1 Kota Band Aceh, Jalan Taman Makam Pahlawan, Lorong MIN No. 9
Desa/Kelurahan	: Ateuk Pahlawan
Kecamatan	: Baiturrahman
Kabupaten/Kota	: Kota Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode pos	: 23241 ⁸⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh

⁸⁹ <https://www.min1bandaaceh.sch.id/>, diakses pada tanggal 1 Juni.

a. Visi : Mewujudkan generasi qur'ani yang taat, berakhlakul karimah,cerdas, mandiri, berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor masa depan dengan mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal al qur'an secara baik dan benar.

b. Misi

- 1) Membekali anak dengan aqidah salimah dan akhlakul karimah.
- 2) Menyiapkan anak didik MIN 1 banda aceh menjadi anak yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki hafalan al-Qur'an sejak usia dini.
- 3) Mengenalkan anak kepada rabb dan nabinya serta agamanya dengan benar sesuai dengan pemahaman ahlussunnah waljama'ah.
- 4) Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.
- 5) Memberikan pengetahuan dinul islam dasar secara menyeluruh.
- 6) Melatih anak mampu membaca,memahami dan menulis kitab arab jawi secara baik dan benar.
- 7) Membina dan mengoptimalkan potensi anak sesuai bakat serta minat yang di miliki. N I R Y

c. Tujuan

Sejalan dengan tujuan madrasah diniyah yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama RI dalam Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah Takmiliyah yaitu:

- 1) Mengembangkan, memperluas dan memperdalam pendidikan agama Islam yang diperoleh pada MDTA kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai:
 - 3) Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah.
 - 4) Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
 - 5) Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
 - 6) Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - 7) Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada jenjang tingkat selanjutnya.
4. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Banda Aceh
- a. Visi: Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan
 - b. Misi
 - 1) Menerapkan kultur budaya islami dalam praktik sehari-hari.
 - 2) Membiasakan berperilaku sesuai norma-norma masyarakat.
 - 3) Memacu peserta didik berkompentensi dalam mengembangkan *multiple intelegents* (beragam kecerdasan) yang komprehensif.

- 4) Menjaga lingkungan yang *clean, green and healthy* (bersih, hijau dan sehat) bersama warga madrasah orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan talenta potensi diri dalam berbagai *skill* baik di Madrasah dan jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani, rohani dan mencintai budaya bangsa serta peduli terhadap lingkungan.

d. Motto: santun dalam bersikap, cerdas dalam berfikir dan peka terhadap lingkungan.

5. Pencapaian Materi Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

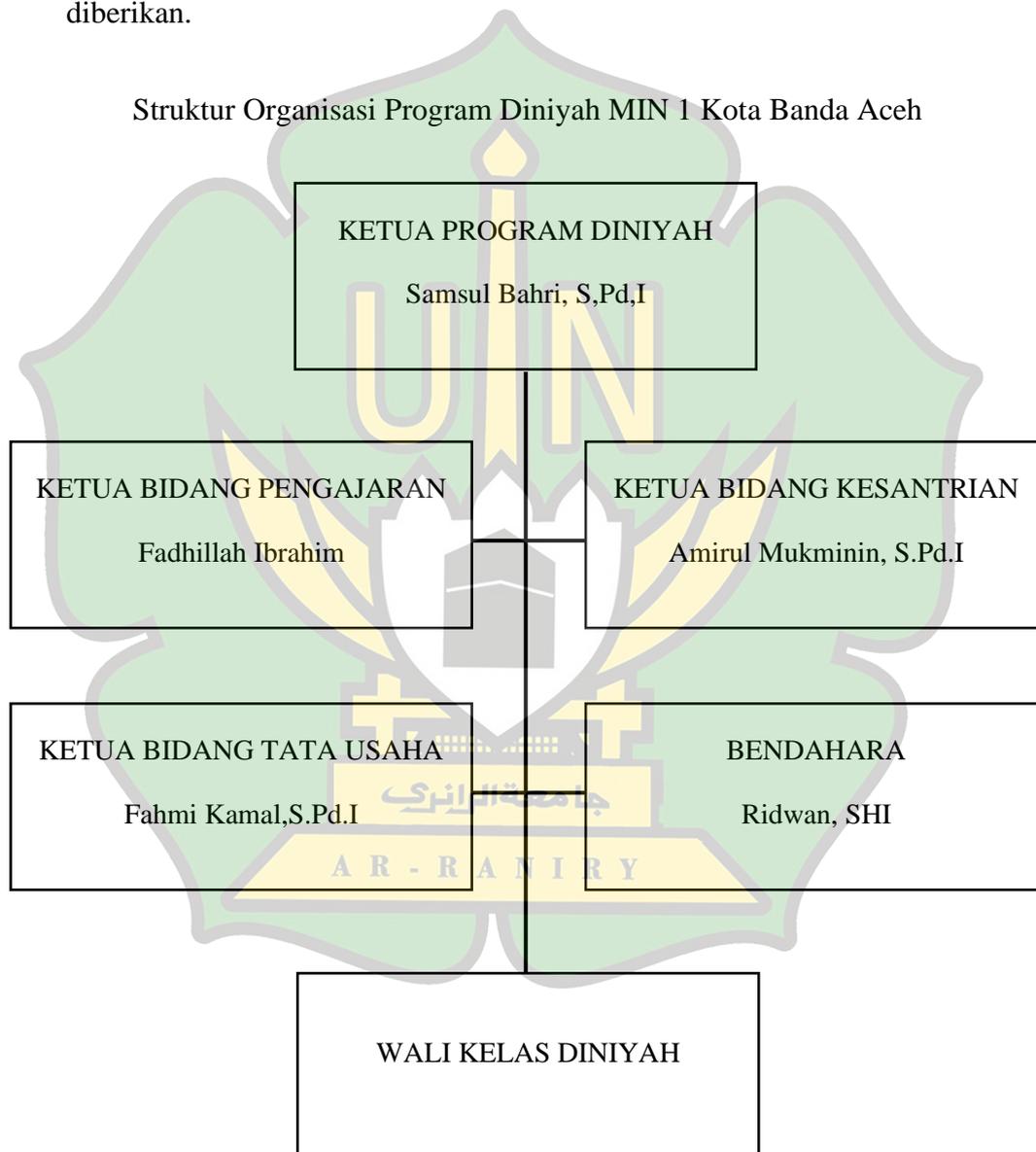
Tabel 4.1 Pencapaian Materi Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

NO	TARGET KELAS	URAIAN
1	Kelas 1	Pengenalan huruf hijaiyah, hafalan juz 'amma minimal 7 surat, doa harian, tahsinul kitab, praktek ibadah shalat dan bcm.
2	Kelas 2	Penguasaan bacaan Iqra', hafalan juz 'amma minimal 7 surat, doa harian, tahsinul kitab, praktek ibadah shalat dan bcm
3	Kelas 3	Mampu mengaji iqra secara baik dan benar serta melanjutkan ke Alqur'an, pengenalan tajwid dasar, hafalan juz 'amma minimal 4 surat, doa harian, tahsinul kitab, praktek ibadah shalat dan bcm
4	Kelas 4	Mampu mengaji Alqur'an secara baik dan benar, pengulangan tajwid, hafalan juz 'amma sampai selesai, doa harian, pembelajaran kitab arab jawi dan bcm
5	Kelas 5	Mampu mengaji Alqur'an secara baik dan benar, pembelajaran tajwid, penyempurnaan hafalan juz 'amma dan juz 1, doa harian, pembelajaran kitab arab jawi serta bcm
6	Kelas 6	Mampu mengaji Alqur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid, sejarah islam, tauhid, fiqh, penyempurnaan hafalan juz 'amma dan juz 1, doa harian, pembelajaran kitab arab jawi serta bcm
7	Kelas Khusus	Mendidik minat bakat di bidang tilawah, tahfiz, kaligrafi, azan, Pidato, Nasyid, zikir arab/aceh, shalawat, dan kesenian islami lainnya

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Struktur Organisasi Program Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh



7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam sebuah proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari adanya tenaga pendidik dan kependidikan sebagai penggerak atau motivator bagi peserta didik itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut tenaga kependidikan Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh terdiri dari 1 orang ketua yang juga sebagai salah seorang guru di madrasah, didampingi oleh 4 pengurus yang merupakan tenaga dari luar madrasah hasil rekrutmen. Selanjutnya tenaga pendidik yang biasa dipanggil ustadz/ustadzah di Diniyah berjumlah 27 orang. Tenaga pendidik tersebut terdiri lagi menjadi 9 guru tetap, 8 guru kontrak dan 7 guru pengganti. Berikut ditampilkan data tenaga pendidik dan kependidikan Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Diniyah MIN 1 Banda Aceh

NO	NAMA	P/L	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	BAKAT
1	Samsul Bahri, S,Pd,I	L	Ketua Program Diniyah	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	
2	Fadhillah Ibrahim	L	Kabid Pengajaran	Diploma 2 LIMCOM Banda Aceh	Tilawah dan Kaligrafi
3	Fahmi Kamal,S.Pd.I	L	Kabid Tata Usaha	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Pidato
4	Amirul Mukminin, S.Pd.I	L	Kabid Kesantrian	S-1 USM Banda Aceh	Pidato
5	Ridwan, SHI	L	Bendahara	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	BCM dan Cerdas Cermat
6	Azhari, S.Pd.I	L	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Tilawah, Azan
7	Fajrizal, S.Pd.I	L	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Tilawah, Tahfizh dan Kaligrafi

8	Isna Rahmi Yeni	P	Guru BTQ Tetap	SMU/ Dayah Lueng Angen Panton Labu	Nasyid
9	Marhamah, SHI	P	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Tahfidz
10	Muliana, S.Pd.I	P	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Memasak
11	Suryati, S.Pd.I	P	Guru BTQ Tetap	S-1 Bimbingan Konseling UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Komputer
12	Emi Rozana, S.Sos.I	P	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Memasak
13	Laumiati, SHI	P	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Tahfidz
14	Erika Diana, S.IP	P	Guru BTQ Tetap	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Nasyid
15	Ramlah Usman	P	Guru BTQ Kontrak	SMU/Dayah	Tata Busana Dan Dekor
16	Ubaidillah Ramli, M.Ag	L	Guru BTQ Kontrak	S-2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Imum Shamadiyah
17	Hayaturrahmi S.Hum	P	Guru BTQ Kontrak	S-I Sastra Bahasa Arab	Bahasa Arab, Pidato
18	Murtaza Rahmi, S.Pd.I	L	Guru BTQ Kontrak	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Tilawah, Nasyid, Rapai
19	Siti Sarah Fadilla, S.Pd.I	P	Guru BTQ Kontrak	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Mewarnai Gambar, Tahfidz
20	Nurjannah, S.Pd.I	P	Guru BTQ Kontrak	S-1 UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Pidato dan BCM
21	Nur Shaleha	P	Guru BTQ Kontrak	SMA	
22	Khairuman, SHI	L	Guru Pengganti	S-1 Syariah UIN Ar_Raniry Banda Aceh	Pidato, Zikir, Dalael Khairat
23	Afrizal Saputra	L	Guru Pengganti	S-1 Prodi Pendidikan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Olah Raga & Komputer

24	Aksara Akrimi, ME	L	Guru Pengganti	S-2 Prodi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tilawah, Tahfiz 5 Juz dan Pidato
25	Budiman Matsyah, M.Ag	L	Guru Pengganti	S-2 Hukum Islam	Pidato Bahasa Arab dan mengajar alqur'an menggunakan metode cepat Rubayyat
26	Chairil Ramadhan, S.Pd	L	Guru Pengganti	S-I Bahasa Arab	Pidato dan Tahfiz 3 Juz
27	Salvina Ulva, S.Pd.I	P	Guru Pengganti	S-I Bahasa Arab	Tahfiz Juz 1 dan 30 Nasyid, Tilawah
28	M. Faudhan, S.Pd.I	L	Guru BTQ Kontrak	S-I UIN Bahasa Arab	
29	Putia Agustina, S.Hum	P	Guru Pengganti	S-I Bahasa	
30	Siti Sarah	P	Guru Cadangan	D-II Bahasa Arab LIPIA	Tahfiz biasa Juz 1 dan 30
31	Nura Duratul Baiza	P	Guru Cadangan	MAN 1 Meulaboh	Pidato Tiga bahasa dan Nasyid, Tahfiz Juz 30
32	Sayuti, S.Pd.I	L	Guru Cadangan	S-1 UIN Bahasa Arab	Tahfiz 2 juz, Azan,

8. Keadaan Peserta Didik MIN 1 Kota Banda Aceh

Jumlah peserta didik MIN 1 Banda Aceh pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 1145 siswa dengan perincian jumlah laki-laki berjumlah 559 siswa dan perempuan berjumlah 586 siswi. Berikut disajikan data jumlah siswa keseluruhannya yang dikemas dalam tabel.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MIN 1 Banda Aceh

NO	TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	5	100	91	191
2	II	5	96	98	194

3	III	4	77	92	169
4	IV	4	83	96	178
5	V	6	124	115	239
6	VI	4	79	94	173
Jumlah Total		28	559	586	1145

9. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Diniyah MIN 1 Banda Aceh

No	Kegiatan PBM	Jumlah Pertemuan/Minggu						Kelas 1 Khusus Tahfiz
		I	II	III	IV	V	VI	
Keagamaan								
1	Muraja'ah/Setor Ayat	2	4	2	1	1	2	4
2	Hafalan al-Quran	2	3	1	1	1	2	4
3	Mengaji	2	2	1	1	1	1	1
4	Fiqih	5	2	1	1	1	-	1
5	Doa Sehari-Hari	1	1	-	-	-	-	1
6	Tahsinul Kitabah	1	2	1	-	-	-	1
7	BCM & Tarikh Islam	1	2	1	-	-	-	1
8	Tajwid	-	-	-	1	1	1	-
Muatan Lokal								
89	a. Arab Jawi	-	-	-	1	1	1	-
	b. Mewarnai	1	2	-	-	-	-	-
Jumlah		15	18	7	6	6	7	9

10. Silabus Pembelajaran Program

Tabel 4.5 Silabus Pembelajaran Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

KELAS KHUSUS TAHFIZUL QURAN							
SENIN		SELASA		RABU		KAMIS	
JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
11.00 – 11.45	Muraja'ah/Setor Ayat	11.00 – 11.45	Muraja'ah/Setor Ayat	11.00 – 11.45	Muraja'ah/Setor Ayat	11.00 – 11.45	Muraja'ah/Setor Ayat
11.45 – 12.45	Hafalan	11.45 – 12.45	Hafalan	11.45 – 12.45	Hafalan	11.45 – 12.45	Mengaji
12.45 – 13.15	BCM	12.45 – 13.15	Tahsinul Kitabah	12.45 – 13.15	Fiqih	12.45 – 13.15	Doa Sehari-hari
TARGET PENCAPAIAN MATERI							
SEMESTER 1				SEMESTER 2			
<ol style="list-style-type: none"> Mengaji Iqra minimal 1 Hal/Pertemuan Mengaji Quran minimal 1 ayat/pertemuan Hafalan surat pendek minimal 12 surat yang meliputi al-Fatihah, an-Nas hingga al-Humazah Doa Sehari hari minimal 5 Doa: Doa belajar, doa khatam quran, doa kedua orang tua, doa sebelum makan dan doa sesudah makan Tahsinul kitabah menulis sesuai muraja'ah hafalan Fiqih meliputi arti Taharah, Niat dan rukun wudhu, praktik wudhu, syahadat tauhid dan rasul BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: Shalawat Nabi, 25 Nabi dan 10 Malaikat. 				<ol style="list-style-type: none"> Mengaji Iqra' minimal 1 hal/pertemuan Mengaji al-Quran minimal 1 ayat/pertemuan Haflaan ayat pendek minimal 12 surah meliputi surah al 'ashr hingga surah al-Lail. Doa sehari-hari: Doa berpakaian, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sebelum tidur, dan doa setelah bangun tidur. Tahsinul Kitabah sesuai muraj'ah hafalan Praktik Ibadah/Fiqih meliputi: niat dan bacaan shalat wajib (praktik), rukun islam, rukun iman dan Lafaz azan dan iqamah. BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: cerita dan mukjizat Nabi, Tugas para malaikat dan Nasyid. 			

KELAS 1

SENIN		SELASA		RABU		KAMIS	
JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
11.00 – 11.45	Doa Sehari-hari	11.00 – 11.45	Fiqih	11.00 – 11.45	Muraja'ah/Setor Ayat	11.00 – 11.45	BCM
11.45 – 12.45	Mengaji/Tahsinul Kitabah	11.45 – 12.45	Mengaji/Mewarnai	11.45 – 12.45	Hafalan	11.45 – 12.45	Hafalan/ Muraja'ah/Setor Ayat
12.45 – 13.15	Fiqih	12.45 – 13.15	Fiqih	12.45 – 13.15	Fiqih	12.45 – 13.15	Fiqih
TARGET PENCAPAIAN MATERI							
SEMESTER 1				SEMESTER 2			
<ol style="list-style-type: none"> Mengaji Iqra' minimal Iqra' 3 Mengaji al-Quran minimal 20 Halaman Hafalan surah pendek minimal 8 surah : surah al-Fatihah, an-Nas hingga al-Kautsar Doa Sehari hari minimal 5 Doa: Doa belajar, doa khatam quran, doa kedua orang tua, doa sebelum 				<ol style="list-style-type: none"> Mengaji Iqra' minimal Iqra 6 Mengaji al-Quran minimal 20 Halaman Hafalan surah pendek minimal 7 surah meliputi surah al Ma'un hingga surah al-Qari'ah. Doa sehari-hari: Doa berpakaian, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sebelum tidur, 			

<p>makan dan doa sesudah makan</p> <p>5. Tahsinul kitabah menulis sesuai muraja'ah hafalan</p> <p>6. Fiqih meliputi arti Thaharah, Niat dan rukun wudhu, praktik wudhu, syahadat tauhid dan rasul</p> <p>7. BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: Shalawat Nabi, 25 Nabi dan 10 Malaikat.</p>	<p>dan doa setelah bangun tidur.</p> <p>5. Tahsinul Kitabah sesuai muraj'ah hafalan</p> <p>6. Praktik Ibadah/Fiqih meliputi: niat dan bacaan shalat wajib (praktik), rukun islam, rukun iman dan Lafaz azan dan iqamah.</p> <p>7. BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: cerita dan mukjizat Nabi (Adam, Idris, Nuh, Hudd an Shaleh) dan Tugas para malaikat.</p>
--	---

KELAS 2

SENIN		SELASA		RABU		KAMIS	
JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
11.00 – 11.45	Doa Sehari-hari	11.00 – 11.45	Fiqih	11.00 – 11.45	Muraja'ah/Setor Ayat	11.00 – 11.45	BCM
11.45 – 12.45	Mengaji/Tahsinul Kitabah	11.45 – 12.45	Mengaji/Mewarnai	11.45 – 12.45	Hafalan/Muraja'ah/Setor Ayat	11.45 – 12.45	Hafalan/Muraja'ah/Setor Ayat
12.45 – 13.15	Fiqih	12.45 – 13.15	Hafalan/Muraja'ah/Setor Ayat	12.45 – 13.15	BCM	12.45 – 13.15	Tahsinul Kitabah/Mewarnai
TARGET PENCAPAIAN MATERI							
SEMESTER 1				SEMESTER 2			
<ol style="list-style-type: none"> Lancar mengaji Iqra 1-6 Mengaji al-Quran minimal 20 Halaman Hafalan surah pendek minimal 8 surah : al-'Adiyat hingga al-Lail Doa Sehari hari minimal 5 Doa: Doa kendaraan darat dan laut, masuk dan keluar masjid, dan doa agar terhindar dari fitnah dajjal. Tahsinul kitabah menulis sesuai muraja'ah hafalan Fiqih meliputi rukun shalat dan praktik shalat wajib, niat, arti dan cara mengerjakan tayammum, dan doa setelah azan BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: Cerita dan mukjizat Nabi (Ibrahim, Ismail, Luth, Ishaq dan Ya'qub) dan asmaul husna 				<ol style="list-style-type: none"> Mengaji al-Quran Mengaji al-Quran minimal 20 Halaman Hafalan surah pendek minimal 7 surah meliputi surah asy-Syams hingga al-Insyiqaq Doa sehari-hari: Doa mendengar petir, doa keluar rumah, doa ketika sakit, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa ketika becemin Tahsinul Kitabah sesuai muraj'ah hafalan Praktik Ibadah/Fiqih meliputi: Macam-macam air dan penjelasannya, macam-macam najis dan doa setelah iqamah. BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: cerita dan mukjizat Nabi (Yusuf, Ayyub, Zulkifli, Syu'aib) dan Asmaul husna 			

KELAS 3

SENIN		SELASA	
JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
14.30 – 14.45	Muraja'ah/Setor Ayat	14.30 – 14.45	Fiqih
14.45 – 16.00	Mengaji/Tahsinul Kitabah	14.45 – 16.00	Hafalan/ Muraja'ah/Setor Ayat/BCM
TARGET PENCAPAIAN MATERI			
SEMESTER 1		SEMESTER 2	
<ol style="list-style-type: none"> Mengaji al-Quran minimal 1 Juz Hafalan surah pendek minimal 3 surah : al-Mutaffifin, al-Infithar dan at-Takwir Tahsinul kitabah menulis sesuai muraja'ah hafalan Fiqih meliputi Shalat sunat (niat, shalat dhuha dan rawatib), Doa Qunut, shalat jenazah dan niat shalat 		<ol style="list-style-type: none"> Mengaji al-Quran minimal 1 Juz Hafalan surah pendek minimal 3 surah meliputi surah 'Abasa, an-Nazi'at dan an-Naba Tahsinul Kitabah sesuai muraj'ah hafalan Praktik Ibadah/Fiqih meliputi: Pembagian najis dan cara menyucikannya, hukum-hukum dalam islam, 	

ghaib 5. BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: Cerita dan mukjizat Nabi (Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyas) dan Nasyid dan shalawat	niat serta penjelasan shalat tarawih dan shalat witir dan niat penjelasan shalat Eid 5. BCM (Bermain Cerita dan Bernyanyi) dan Tarikh: cerita dan mukjizat Nabi (Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Nabi Muhammad SAW), Nasyid dan Shalawat
--	---

KELAS 4

SENIN		SELASA	
JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
14.30 – 15.00	Mengaji/Kitab Tajwid	14.30 – 15.00	Muraja'ah/Setor Ayat/Hafalan
15.00 – 16.00	Kitab Akhlak	15.00 – 16.00	Kitab Tauhid
TARGET PENCAPAIAN MATERI			
SEMESTER 1		SEMESTER 2	
1. Menuntaskan anak-anak yang masih Iqra 2. Mengaji Quran minimal 25 halaman 3. -Hafalan Juz 1 dan pemantapan Juz 30 -Hafalan surat minimal 3 baris satu hari -Target hafalan min tuntas 30 baris 4. Tahsinul kitabah sesuai muraja'ah hafalan 5. Materi Kitab Jawi: -Kitab Akhlak (Awal – pertengahan) -Kitab Tauhid (Awal – pertengahan) -Kitab Tajwid (Pendahuluan-Ikhfa; hal 3-7)		1. Menuntaskan anak-anak yang masih Iqra 2. Mengaji Quran minimal 25 halaman 3. -Hafalan Juz 1 dan pemantapan juz 30 -Hafalan surat minimal 3 baris satu hari -Target hafalan min tuntas 30 baris 4. Tahsinul kitabah sesuai muraja'ah hafalan 5. Materi Kitab: -Kitab Akhlak -Kitab Tauhid Kitab Tajwid (BAB Mim Sukun dan Mad Ashli)	

KELAS 5

SENIN		SELASA	
JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
14.30 – 15.00	Mengaji/Tajwid	14.30 – 15.00	Mengaji/Tajwid
15.00 – 16.00	Kitab Ibadat	15.00 – 16.00	Kitab Ibadat
TARGET PENCAPAIAN MATERI			
SEMESTER 1		SEMESTER 2	
1. Menuntaskan anak-anak yang masih Iqra 2. Mengaji Quran minimal 25 halaman 3. -Hafalan Juz 1 dan pemantapan Juz 30 -Hafalan surat minimal 3 baris satu hari -Target hafalan min baris ke 31 s/d baris 60 -Muraja'ah Juz 1 & Juz 30 4. Tahsinul kitabah sesuai muraja'ah hafalan 5. Materi Kitab Jawi: -Kitab Ibadah (Awal – pertengahan) -Kitab Tarikh (Awal – pertengahan) -Kitab Tajwid (Mad Far'I, Ra'sukun)		1. Menuntaskan anak-anak yang masih Iqra 2. Mengaji Quran minimal 25 halaman 3. -Hafalan Juz 1 dan pemantapan Juz 30 -Hafalan surat minimal 3 baris satu hari -Pemantapan hafalan min baris ke 31 s/d baris 60 -Muraja'ah Juz 1 & Juz 30 4. Tahsinul kitabah sesuai muraja'ah hafalan 5. Materi Kitab Jawi: -Kitab Ibadah (pertengahan-selesai) -Kitab Tarikh (pertengahan-selesai) -Kitab Tajwid (Lam sukun - menghilangkan baris)	

KELAS 6

SENIN	SELASA
-------	--------

JAM	KEGIATAN PBM	JAM	KEGIATAN PBM
14.30 – 15.00	Muraja'ah/Setor Ayat/ Hafalan	14.30 – 15.00	Muraja'ah/Setor Ayat/ Hafalan
15.00 – 16.00	Mengaji/Tajwid	15.00 – 16.00	Kitab Arab Jawi
TARGET PENCAPAIAN MATERI			
SEMESTER 1		SEMESTER 2	
1. Menuntaskan anak-anak yang masih Iqra 2. Mengaji Quran minimal 25 halaman 3. -Pemantapan Juz 30 -Hafalan 3 baris satu hari -Tuntaskan Juz 30 4. Tahsinul kitabah sesuai muraja'ah hafalan 5. Materi Kitab Jawi: -Kitab Bidayatul Muftadi -Kitab Fiqih -Buku Quran Hadist -Buku SKI -Aqidah Akhlak		1. Menuntaskan anak-anak yang masih Iqra 2. Mengaji Quran minimal 25 halaman 3. -Pemantapan Juz 30 -Hafalan minimal 3 baris satu hari -Pemantapan Hafalan Juz 30 dan Juz 1 4. Tahsinul kitabah sesuai muraja'ah hafalan 5. Materi Kitab Jawi: -Kitab Bidayatul Muftadi -Kitab Fiqih -Buku Quran Hadist -Buku SKI -Aqidah Akhlak	

J. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di BAB 1, maka peneliti akan menguraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian melalui tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dimana teknik yang paling dominan digunakan adalah wawancara.

Adapun empat subjek penelitian yang akan diajukan pertanyaan yaitu 1 orang pengurus bidang pengajaran sebagai subjek utama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum, informan lainnya ialah kepala sekolah, ketua diniyah dan 1 orang pengajar. Peneliti membagi 3 indikator wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di BAB 1 sebagai berikut.

1. Mekanisme Penyusunan Kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda

Aceh

Menurut hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa mekanisme penyusunan kurikulum program diniyah MIN 1 Banda Aceh

terlaksana dengan baik. Hal tersebut diketahui melalui pemantauan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran diniyah berjalan dengan lancar seperti adanya pengajar yang melakukan kegiatan pembelajaran pada suatu kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Artinya kegiatan tersebut merupakan suatu pelaksanaan yang diawali dengan perencanaan. Tanpa perencanaan yang disusun maka tidak akan terlaksana apapun.

Untuk memastikan keadaan tersebut mengenai mekanisme penyusunan kurikulum Program Diniyah di MIN 1 Banda Aceh, maka peneliti menyusun daftar pertanyaan berjumlah 4 item pertanyaan yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Siapa saja yang terlibat sebagai tim penyusunan kurikulum?

Pertama peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada Kepala Madrasah, jawabannya sebagai berikut:

“Pada saat itu penyusunan kurikulum diniyah berarti awal terbentuknya diniyah, bukan berada di periode saya, diniyah madrasah ini lahir pada tahun 2014 yang di pimpin oleh Ibu Ummiyani. Untuk mengetahui hal tersebut dan detail sejarahnya silahkan tanya pengurus bidang pengajaran karena beliau ada di madrasah ini sudah sejak sebelum diniyah ada.yang jelas pastinya kepala madrasah dan Komite pasti terlibat karena mereka penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada Ketua Program Diniyah, namun jawabannya sama seperti Kepala Madrasah karena beliau menjabat sebagai Ketua Program Diniyah bukan sejak program tersebut dilaksanakan.

Maka selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada Pengurus Bidang Pengajaran, jawabannya sebagai berikut:

“pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum ialah saya, kepala madrasah periode dulu, komite madrasah dan guru. Pada saat itu, pertama kali akan diberlakukan Program Diniyah, penyusunan kurikulum dilakukan oleh saya. Setelah selesai saya rancang segala komponen kurikulum sesuai berdasarkan permasalahan pada saat itu, yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran dan kurangnya pemahaman mereka mengenai dasar-dasar agama Islam. selanjutnya saya serahkan kepada kepala madrasah yang didampingi komite madrasah pada saat itu, beliau dipercaya sebagai penanggung jawab pelaksanaan program. Setelah itu baru melibatkan guru ketika rapat dan melakukan pembinaan terhadap pengajar diniyah untuk menjalankan kegiatan pembelajaran”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengajar yang sudah sejak awal sebagai pengajar di diniyah. Mengenai pertanyaan “Apakah pengajar ada dilibatkan dalam penyusunan kurikulum?”

Jawaban pengajar tersebut yaitu:

“Yang saya ingat pada saat itu, setelah lulus seleksi penerimaan pengajar ada pembinaan terlebih dahulu, mereka menjelaskan kurikulumnya seperti target pencapaian, aturan pembelajaran, metode dan lainnya, lalu mereka menyerahkan silabus sebagai acuan kami dalam penyampaian materi. Mungkin kalau disekolah atau madrasah ada di suruh buat Prota, Prosem dan RPP, tapi kalau di Diniyah tidak ada seperti itu. Sehingga keterlibatan pengajar hanya sebagai pelaksana kurikulum saja”

Berdasarkan - hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum ialah pengurus Program Diniyah bidang pengajaran, Kepala Madrasah dan Komite Madrasah.

b. Bagaimana tahapan penyusunan kurikulum?

Peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Untuk tahapan penyusunannya pastinya sesuai prosedur, jika saya pandang dari adanya visi misi diniyah yang disesuaikan dengan visi misi madrasah yang intinya pembinaan akhlak dan prestasi peserta didik. Program ini juga ada silabus sebagai panduan pembelajaran dan komponen lainnya. Untuk lebih detail tanyakan kepada pengajaran saja”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada Ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“Untuk tahapan penyusunannya lebih tau pengurus juga”

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada pengurus bidang pengajaran. Adapun jawabannya sebagai berikut:

“Pertama kali saya menguraikan hasil observasi saya terhadap pembelajaran agama islam, ada juga saya tanyakan guru-guru mengenai proses pembelajaran hingga hasil pembelajaran. Hingga ditemukan data bahwa 80% anak-anak belum bisa baca al-Quran atau masih Iqra, bahkan kelas 6 pun banyak yang seperti itu. Lengkapnya nanti silahkan lihat file yang akan saya bagikan mengenai permasalahan sebelum adanya tambahan jam belajar agama melalui program diniyah. Selanjutnya, saya buat tujuan berupa visi misi program diniyah, di bantu juga oleh kepada madrasah pada saat itu yang meminta agar disesuaikan dengan tujuan madrasah. Selanjutnya, susun silabus sebagai komponen kurikulum pada bidang pembelajaran. Lengkapnya bisa lihat di file yang akan kami bagikan. Lalu baru rekrutmen pengurus dan pengajar untuk membentuk organisasi pelaksana. Lalu menyusun rencana kerja tahunan, semesteran dan bulanan termasuk jadwal pembelajarannya juga yang kami lakukan sama-sama dengan pengurus yang telah terbentuk. Selanjutnya baru melakukan pembinaan terhadap pengajar yang telah direkrut mengenai materi ajar yang akan diajarkan kepada anak-anak.”

Selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa benar adanya hasil data observasi yang menyangkut tentang permasalahan kualitas pembelajaran Agama sebelum menyusun komponen kurikulum. Selanjutnya juga terdapat

visi misi, silabus, rencana kerja, dan struktur organisasi serta data pengurus dan pengajar.

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap penyusunan kurikulum diawali dengan penguraian masalah yang ditemukan, lalu dijadikan masalah tersebut sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum berupa pembuatan tujuan, visi dan misi, menyusun silabus yang dilengkapi dengan rencana program tahunan, semesteran dan bulanan, selanjutnya membentuk organisasi pelaksana kurikulum.

c. Bagaimana cara menyusun isi kurikulum yang berupa materi silabus?

Pertanyaan tersebut hanya peneliti ajukan kepada pengurus bidang pengajaran karena segala yang bersangkutan mengenai tahapan pengelolaan kurikulum hanya pengurus tersebut yang melaksanakannya.

Adapun jawabannya sebagai berikut:

“pastinya pertama sekali saya tentukan mata pelajaran disertai dengan target pencapaian tiap mata pelajaran yang dijalankan selama dua semester, dilengkapi juga dengan referensi bacaan. Lalu baru menentukan jadwal kelasnya, itu dibantu dengan kepala madrasah karena jadwal pembelajaran diniyah ini yang sebagai program intrakurikuler madrasah harus di sesuaikan dengan jadwal pembelajaran madrasah.”

Selanjutnya melalui kegiatan penelaahan dokumentasi peneliti menemukan bahwa tahapan penyusunan kurikulum benar seperti yang dijelaskan, dibuktikan dengan komponen silabus yang disebutkan tertara pada dokumen seperti mata pelajaran, target pencapaian, sumber bacaan, dan jadwal pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh memiliki silabus yang dilengkapi dengan komponennya yang terdiri dari mata pelajaran, target pencapaian, sumber bacaan, dan jadwal pembelajaran.

d. Apakah ada metode pembelajaran untuk diterapkan oleh pengajar?

Pertanyaan tersebut pertama kali diajukan kepada Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran pastinya ada, seperti demonstrasi yang biasa diterapkan saat klasikal umum, anak-anak disuruh untuk tampil membaca surah atau sesuai yang diperintahkan dengan ustadznya, terus ceramah dan diskusi, namun lebih seringnya metode bergiliran, karena ada hafalan surah, hafalan dasar-dasar islam misalnya rukun islam, rukun iman dan sejenisnya. Dan juga diterapkan metode tersebut saat mengaji.”

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada Ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“metode pembelajaran yang sering digunakan ialah klasikal, lalu lebih seringnya ada juga anak-anak dipanggil satu-satu oleh ustadznya untuk membaca al-Quran dan setoran halafan. Untuk mengaji tahap dasar menggunakan metode Iqra.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut diajukan kepada Pengajaran Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“metode pembelajaran seperti biasa digunakan oleh para pengajar seperti ceramah, tanya jawab dan sejenisnya. Namun khusus kelas 1 dan 2 ada klasikal. Jadi sebelum dimulai pembelajaran ke masing-masing kelompok, dilakukan terlebih dahulu klasikal kepada semua murid. Lalu metode saat mengajar lebih seringnya individual sebutannya. Pengajar memanggil murid satu-persatu bergiliran lalu menyampaikan materi kepadanya secara menghafal. Mengenai hafalan al-Quran itu metode talaqqi yakni murid mengikuti apa yang dibaca oleh ustadznya. Untuk pembelajaran al-Quran bagi kelas 1 dan 2 menggunakan metode Iqra dan seterusnya menggunakan metode tahsin yakni

memperbagus bacaannya setelah mampu terhadap pengenalan huruf.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut diajukan kepada Pengajar dengan jawaban sebagai berikut:

“Ada metode klasikal dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. pengajar memiliki giliran untuk memimpin kegiatan tersebut. Lalu ada pada proses mengajar, pengajar memanggil satu-persatu murid untuk mengaji dan hafalan. Dalam mengaji kita menggunakan metode iqra dan hafalan untuk anak kelas 1 dan 2 yang masih belum bisa hafal secara mandiri maka talaqqi, mengikuti bacaan guru sambil menghafal”

Mengenai uraian wawancara tersebut, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada Program Diniyah adalah benar lebih seringnya menggunakan metode klasikal bagi kelas 1 dan 2, sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 tidak diterapkan metode tersebut. Selanjutnya metode individual karena kegiatan belajar mengajarnya lebih sering menghafal materi. Selanjutnya metode talaqqi dalam kegiatan hafalan bagi murid yang belum bisa membaca al-Quran. Dalam pembelajaran al-Quran bagi kelas 1 dan 2 menggunakan metode Iqra' sedangkan kelas 3 sampai 6 menggunakan metode tahsin.

Melalui uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, individual, klasikal, talaqqi, mengaji menggunakan metode Iqra bagi yang belum bisa baca al-Quran, namun yang bisa menggunakan metode tahsin. Dan yang terakhir metode

talaqqi yang diterapkan pada halafan bagi murid kelas 1 dan 2 yang belum bisa membaca al-Quran.

2. Tahapan Penerapan Kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.

Mengenai tahapan penerapan kurikulum pada program diniyah MIN 1 Banda Aceh, menurut hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan kurikulumnya sudah baik dengan berjalannya proses pembelajaran disetiap kelas. Peneliti menyaksikan kesetiap kelas dilengkapi guru sedang mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didiknya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengajar telah siap sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas.

Untuk memastikan keadaan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan 5 pertanyaan terhadap masing-masing subjek yang telah ditentukan sebagai berikut.

a. Pengembangan Program Kurikulum

- 1) Apa saja kegiatan pada program tahunan, semesteran, mingguan dan harian?

Pertanyaan tersebut pertama kali diajukan kepada kepala madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Tiap tahunnya kami ada wisuda untuk pelepasan kelas 6 dan tasyakur untuk yang sudah naik al-Quran. Adapula lomba minat bakat karena kalau di sini minat bakat banyak dikelola oleh orang Diniyah terutama bidang keagamaan. Tiap semester seperti biasa ujian diniyah lalu bagi rapor. Selanjutnya kegiatan sehari-hari yakni belajar-mengajar seperti biasa. Selanjutnya kami juga ada program kelas khusus hafalan. Dan juga program minat bakat yang diselenggarakan setiap hari sabtu.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada Ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“kita ada program kelas khusus yang paling utama, yaitu hafalan al-Quran. Makanya ada beberapa anak yang dari sejak kelas satu kami bina agar terus menghafal al-Quran sehingga ada yang bisa 1 juz bahkan 7 juz paling tinggi yang sudah wisuda kemarin. Terus ada program minat bakat seminggu sekali. Tiap tahun ada wisuda dan tasyakur serta perlombaan juga ada.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut diajukan kepada Pengurus Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

“Program tahunan meliputi wisuda dan tasyakur, ada juga perlombaan minat bakat yang mengundang beberapa TK di luar untuk memperamai acara dan mempromosikan Madrasah ini, selanjutnya program semesteran berupa ujian, bagi rapor, setiap bulannya ada pemantauan yang dilakukan oleh pengurus kesetiap kelas untuk melihat pencapaian target mengajar, pengurus bertanya acak kepada anak-anak untuk mengukur sudah tercapaiah materi pada bulan tersebut. Jika ada kendala maka kami diskusikan dengan pengajarnya lalu kami beri masukan. Setiap bulannya juga ada klasikal umum, yang dilaksanakan dimushalla. Pada kegiatan tersebut di isi dengan bermain, cerita, bernyanyi, tes hafalan, menanyakan materi bulanan kepada anak-anak dan sebagainya. Selebihnya kita ada program kelas khusus yang menjadi hal utama di diniyah ini, untuk menciptakan penghafal al-Quran, namun semenjak kovid ini jadwal kelas khusus belum disusun, namun anak-anak kalau mau setor hafalan tetap bisa random ke ustadz atau ustadzahnya. Lalu setiap jumat ada pembinaan minat bakat, seperti pidato, bershalawat, nasyid dan lainnya”

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa kegiatan program yang disebutkan benar adanya. Setiap jumat ada latihan minat bakat. Namun untuk kelas khusus belum dilaksanakan semenjak pandemik covid-19 berlangsung. Mengenai kegiatan wisuda, ujian, bagi rapor, rapat evaluasi

dibuktikan melalui hasil dokumentasi yang peneliti temukan berupa foto-foto kegiatan.

b. Pelaksanaan Program Pembelajaran

- 2) Apakah pengajar dibenarkan untuk membuat prota, prosem, dan RPP sesuai silabus yang telah disiapkan?

Pertanyaan tersebut pertama kali diajukan kepada kepala madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Pengajar hanya dibekali dengan silabus yang telah dilengkapi materi pokok dan target pencapaian dalam satu semester, selebihnya pengajar mengelola silabus tersebut untuk disusun target perbulannya. Namun tidak dijadikan hal yang wajib dilaksanakan.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada ketua diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“Untuk itu tidak, jelas berbeda. Jika di madrasah guru-gurunya diwajibkan untuk membuat prota, prosem dan RPP maka di diniyah tidak. Karena menimbang sistem pembelajarannya itu adalah 1 kelas atau kelompok di handle oleh 1 pengajar yang dibebankan dengan semua mata pelajaran. Seperti pelajaran tajwid, pelajaran fiqih, pelajaran Tahsin dan lainnya itu di handle oleh seorang pengajar tersebut yang menjadi penanggung jawab kelas. Akan tetapi pengurus sudah menyiapkan silabus sebagai acuan pembelajaran bagi pengajar”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada ketua diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“pengajar kami tidak diberatkan untuk pembuatan prota, prosem dan RPP, karena menimbang tidak sama dengan madrasah atau sekolah, selanjutnya pembelajaran kelasnya di pegang oleh satu guru yang mengajarkan semua mata pelajaran. Namun sebenarnya bisa saja untuk buat itu menimbang materi pencapaiannya pun sedikit dalam satu semester. Hanya saja tidak pantas untuk diberatkan membuat prota, prosem dan RPP karena infaq mereka yang biasa saja. Tetapi kami ada silabus sebagai acuan pembelajaran mereka dan setiap bulannya kami pengurus cek materi mereka dalam satu bulan sudah sampai mana”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada seorang pengajar diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“kami tidak ada diberatkan pembuatan prota, prosem dan RPP, tetapi kami ada silabus yang diberikan kepada setiap pengajar sebagai pedoman mengajar, ada target pencapaian juga. Tetapi insya Allah kami para pengajar sudah tentukan sendiri dalam seminggu materi apa saja yang diberikan, dalam sebulan sudah bisa target ini, seperti itu”

Selanjutnya melalui hasil dokumentasi peneliti menemukan bahwa pengajar hanya dibekali silabus namun tidak diberatkan dengan prota, prosem dan RPP.

Melalui uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program diniyah MIN 1 Banda Aceh tidak memberatkan pengajar dengan tugas pembuatan prota, prosem dan RPP, menimbang setiap mata pelajaran yang dipegang oleh satu pengajar dan infaq yang tidak memadai.

- 3) Bagaimana pandangan anda mengenai pengajar yang tersedia, apakah sudah siap sebagai pelaksana kurikulum pada kegiatan kelas?

Pertanyaan tersebut pertama kali peneliti ajukan kepada kepala madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“pengajar diniyah kami sangat kompeten dalam bidangnya, dan sangat santun terhadap waktu. Pagi-pagi sekalian masuknya dengan guru-guru walaupun jam ngajarnya di jam 9. Terus mereka ada yang memiliki kelebihan seperti ada yang menghafal al-Quran, ada yang bisa tilawah, ada yang ahli pidato juga contohnya ustadz Fadli alumni Aksi Indosiar. Jadi pengajar kami tidak hanya kompeten dalam kegiatan mengajar namun juga minat bakat”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada ketua diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“Menurut kami guru-guru Diniyah kami sangat mampu dalam bidangnya, apalagi masing-masing memiliki kelebihan bakat untuk kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Oleh Karena itu pada saat tahap rekrutmen pengajar diniyah, kami tidak hanya melihat lulusan, namun kami sangat mempertimbangkan mengaji, minimal telah menyelesaikan hafalan juz 30, kami nilai cara mengajarnya, lalu kami terima yang memiliki bakat, Alhamdulillah sebagai peluang bagi kami setiap tahunnya jika kami buka rekrutmen maka banyak yang mendaftar.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada Pengurus Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

“kami pastikan mereka kompeten dalam segi mengajar, oleh karena itu ketika seleksi kami sangat selektif dalam memilih. Kami sangat mengutamakan mampu menghafal al-Quran minimal Juz 30, lalu mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, paham ilmu Agama, cara mengajarnya bagus dan ada kemampuan bidang, misalnya bisa tilawah, pidato, nasyid dan lain sebagainya, dan waktu. Itu ada kami buat kriterianya dalam dokumen. Selanjutnya setiap awal pembelajaran itu ada evaluasi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kegiatan mengajar. Setiap tahunnya ada juga kami buat pengajar dengan kategori terbaik, sebagai motivasi mereka dan teladan terhadap pengajar lainnya.”

Adapun pernyataan tersebut di buktikan dengan pernyataan seorang pengajar yang mengatakan bahwa:

“pada awalnya, Kami diseleksi dengan beberapa tahap, tes berkas, tes tulis yang meliputi tsqafah islamiah, tes lisan mengenai mengaji, tajwid dan hafalan dengan target minimal bisa juz 30, di tanya bakat yang bisa mereka jadikan peluang bagi madrasah dan terakhir tes mengajar. Bagi yang lulus akan diberikan pembekalan terlebih dahulu.”

Selanjutnya melalui hasil dokumentasi peneliti menemukan bahwa benar adanya kriteria mengenai kemampuan minat bakat yang ada pada masing-masing pengajar, lalu ada kriteria pengajar pada Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh memiliki pengajar yang kompeten dalam bidangnya dilengkapi dengan adanya kemampuan minat bakat tertentu. Hal tersebut melalui tahapan seleksi yang dilaksanakan berupa seleksi berkas, tes tulisan dan tes lisan seperti mengaji, hafalan, lalu wawancara kelayakan diterima sebagai pengajar.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

4) Apakah ada dilakukan evaluasi hasil belajar pada peserta didik?

Pertanyaan tersebut pertama kali peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“setiap akhir semesternya ada dilaksanakan ujian seperti biasa, lalu ada bagi rapor.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada Ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“Ada, berupa ujian setiap akhir semesternya”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada

Pengurus Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

“Ada, yaitu ujian tiap akhir semesternya, kalua perbulan hanya pengurus saja yang pergi ke setiap kelas, lalu hanya mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid saja sebagai sampel. Selebihnya ada dari pengajarnya apakah ada dilakukan latihan atau pemantauan mereka sebagai nilai tambahan sehari-hari”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan seorang

Pengajar Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“setiap harinya ketika belajar itu sudah jadi penilaian secara tidak langsung oleh kami para pengajar pastinya, karena ketika isi rapor ada nilai hariannya. Walaupun di setiap akhir semester ada ujian seperti biasa, tapi kadang kami buat latihan tiap bulannya, kami tes satu-satu untuk mengukur sudah sampai mana materi yang tersampaikan”

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Program DIniyah MIN 1 Banda Aceh ada melakukan evaluasi berupa ujian setiap semester akhirnya. Adapun evaluasi hasil belajar peserta didik setiap bulannya di lakukan oleh pengurus.

5) Tehnik evaluasi apa yang dilakukan terhadap peserta didik?

Pertanyaan tersebut pertama kali peneliti ajukan kepada

Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Kalau diniyah ujiannya tes lisan, tidak ada tes tulisan. Aturan tersebut dibuat karena menimbang materi dasar agama islam dan hafalan surah lebih untuk di hafal pada saat proses pembelajaran. Terus pengukuran kemampuannya lebih pasti ketimbang ujian tulis karena ujiannya

dilaksanakan langsung secara sendiri-sendiri berhadapan dengan gurunya. Itu juga untuk melatih komunikasi anak.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada

Ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“untuk ujian diniyah menggunakan tes lisan, karena banyak materi yang tehnik belajarnya dengan hafalan. Walaupun belajar dasar islam seperti rukun islam, rukun iman, rukun shalat dan lainnya itu dihafal dan di setor ke gurunya pada saat proses pembelajaran. Terus ada juga penilaian kesehariannya yang dilaksanakan oleh pengajarnya masing-masing, karena dalam pengisian rapor diniyah ada juga nilai harian jadi tidak hanya terpaku dengan nilai ujian.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada

Pengurus Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

“Kita mengadakan evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan ujian melalui tehnik tes lisan. Karena tes lisan lebih jelas dalam penilaian kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya ada penilaian dari pengajarnya masing-masing pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Penilaiannya beda-beda sesuai tehnik yang digunakan pengajarnya, apakah sikapnya, tes pengetahuannya juga yang akan dijadikan sebagai nilai harian pada pengisian rapor semester”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada

seorang pengajar Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“pertama ada penilaian sehari-hari itu terserah masing-masing pengajar, apakah melalui rajinnya menghafal pelajaran, aktifnya diam sikapnya dia melalui pemantauan kami para pengajar. Itu dijadikan nilai harian-harian. Selanjutnya ujian semester dilaksanakan secara tes lisan, agar penilaian kemampuan peserta didik terlihat lebih jelas. Dan kita tau siapa yang ada menghafal, siapa yang benar-benar antusias, peduli dan sebagainya.”

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa

Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh dalam evaluasi hasil belajar

peserta didik menggunakan tehnik tes yakni tes lisan. Dan ada juga tehnik non tes berupa pemantauan atau observasi yang digunakan pada kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran.

3. faktor pendukung dan penghambat pada Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

melalui hasil observasi awal yang peneliti lakukan mengenai faktor pendukung dan penghambat pada penerapan program diniyah MIN 1 Banda Aceh bahwa tidak ditemukannya hambatan-hambatan selama pelaksanaan program. Peneliti menyaksikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, serta saran dan prasarana sudah memadai seperti adanya kelas dan kantor bagi pengelola program diniyah.

Untuk mengetahui lebih lanjut maka pada hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan 5 pertanyaan terhadap masing-masing subjek yang telah ditentukan sebagai berikut.

a. Apa saja faktor pendukung program Diniyah terhadap madrasah?

Pertanyaan tersebut pertama kali diajukan kepada Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut?

“Faktor pendukung dengan diterapkannya Program Diniyah ini sangat membantu dalam pelaksanaan program madrasah pada pencapaian tujuan sekolah. Terutama pada akhlak dan prestasi mereka dalam bidang keagamaan, khususnya melahirkan peserta didik yang mampu menghafal al-Quran, kami kemarin mengundang syeh palestina lalu beliau panggil ke atas panggung siapa aja yang ada hafalan 1 juz, 2 juz, dan seterusnya, lalu ada anak kecil kelas 2 dia maju, ternyata dia sudah hafal 3 juz. Makanya menjadi peluang juga bagi madrasah dan dengan adanya Program Diniyah, merekalah yang bertanggung jawab dalam menjalankan

kelas khusus, karena pengajar diniyah kami ada yang menghafal al-Quran. Selanjutnya peningkatan mutu belajar dalam bidang Agama juga baik karena didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang memang dasarnya pendidikan agama Islam. Jika dibandingkan dulu sebelum adanya diniyah, peserta didik sekarang cepat bisa mengaji al-Quran. Umuran kelas 1 atau 2 sudah ditargetkan selesai pembelajaran Iqra'. Sehingga kelas 3,4,5 dan 6 lebih fokus pada pembelajaran Tahsinul Quran agar lebih bagus lagi bacaannya, dan memudahkan mereka dalam menghafal al-Quran. Terus sering peserta didik kami dapat juara di ajang-ajang lomba dengan mengandalkan kemampuan pengajar diniyahnya."

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada

Ketua Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

"Faktor pendukung tersebut bisa dilihat dari kenapa Program Diniyah dilaksanakan. Karena sebelum ada Program Diniyah dalam penambahan jam belajar bidang keagamaan, itu banyak peserta didik yang sangat kurang pemahamannya mengenai dasar-dasar agama islam. Selanjutnya bakat baca tulis Quran mereka minim, sangat minim. Anak kelas 6 saja masih Iqra. Itu yang menjadi pendukung Program Diniyah terhadap madrasah. Selebihnya warga diniyah juga membantu kegiatan madrasah seperti program ekstra kurikuler itu dipakai juga orang diniyah yang memiliki kemampuan tertentu, lalu kalau ada lomba-lomba orang diniyah juga yang tangani. Seperti itu"

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada

Pengurus Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

"Faktor pendukung yang paling utama itu adalah tujuan Program Diniyah terhadap pembelajaran Agama Islam di Madrasah. Kami pastikan Program Diniyah sangat membantu dalam penambahan jam belajar agama bagi peserta didik untuk memberikan pemahaman ilmu agama lebih ekstra kepada mereka. Dan juga melatih anak-anak agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sejak umur kelas 1, dengan target kelas 2 sudah tuntas Iqra'. Lalu baru menjadikan mereka mampu menghafal al-Quran minimal juz 30. Tapi kami ada target standar lulusan kami sudah mampu menghafal juz 30, tapi itu masih kami pastikan dulu kesiapannya. Jadi Program Diniyah mampu melahirkan lulusan yang bermutu di MIN 1 Banda Aceh. Adapun segi lainnya ialah pengajar diniyah memiliki kemampuan bakat tertentu yang diperlukan madrasah untuk melatih peserta didik sesuai bakatnya."

Kegiatan itu setiap hari sabtu. jadi madrasah ada tenaga pendidik tambahan dalam menjalankan kegiatan madrasah”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada seorang pengajar Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“jika kami pandang dengan adanya Program Diniyah itu membantu program madrasah juga dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak ilmu agama, dan menjadikan mereka mampu membaca al-Quran dengan benar. Terus melahirkan lulusan yang mampu menghafal al-Quran minimal juz 30, tapi rame ada yang bisa lebih dari itu tiap tahunnya, karena di sini ada kelas khusus untuk hafalan al-Quran.”

Melalui hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Faktor Pendukung Program Diniyah terhadap madrasah meliputi:

- 1) Tercapainya tujuan madrasah dalam mendidik Akhlak peserta didik dan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai Ilmu Agama Islam.
- 2) Menciptakan lulusan MIN 1 Banda Aceh yang bermutu dengan mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar dan mampu menghafal al-Quran minimal Juz 30.
- 3) Menjadikan madrasah meraih banyak prestasi dengan peserta didik yang terlatih minat bakatnya melalui pembinaan pengajar Diniyah.
- 4) Adanya kerjasama yang baik dalam menjalankan berbagai kegiatan di Madrasah sehingga membantu secara efektif dan efisien.

b. Apakah ada hambatan selama pelaksanaan program diniyah?

Pertanyaan tersebut pertama kali diajukan kepada Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut?

“Menurut saya tidak ada karena Program Diniyah ini telah berjalan sejak 2014 dengan umur sudah 8 tahun lamanya, dan yang saya pandang terus berkembang begitu juga madrasah dengan adanya tenaga dari Diniyah. Mungkin terkadang masalah dana Infaq ya, terkadang sering tersendat karena ada beberapa wali murid yang bayarnya sekaligus ketika bagi rapor dengan alasan terkadang lupa atau bagaimana. Karena rata-rata murid kami murid dari orang tua yang mampu semua, ada beberapa juga anak pejabat di sini. Makanya tahun pelajaran baru ini saya buat rapat dengan wali murid dan ingin jelaskan bahwa infaq boleh dibayar di awal semester saja, agar rutin tepat waktu pembagian infaq bulanan para pengajar diniyah ini. terkadang juga jika uangnya belum cukup, pengurus kami mau berkorban dengan dibagikan segera untuk pengajar, kalau pengurus tidak apa-apa belakangan saja, luar biasa pengurus diniyah kami.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut diajukan kepada Ketua Program Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“Untuk saat ini tidak ada hambatan sama sekali, palingan karena keadaan covid sejak tahun kemarin, anak-anak berhenti belajar, lalu ketika sudah dimulai pembelajaran kembali seperti biasa, berkurangnya kemampuan mereka dalam membaca al-Quran begitu juga hafal al-Quran. Jadi seperti mulai dari nol lagi kami, kelas khusus pun untuk sementara ini belum disusun jadwalnya, namun bagi yang ada bakat menghafal al-Quran tetap kami bina diwaktu-waktu yang kosong, muridnya datang ke pengajarnya lalu stor, atau mereka langsung ke kantor kapan mereka sempat, seperti itu”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada pengurus bidang pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

“Hambatan dalam menjalankan program kalau menurut saya jam pelajaran yang diberikan kepada kelas 3,4,5 dan 6 masih kurang karena berfokus kepada hafalan walaupun mata pelajarannya sudah sedikit, namun lebih efektif lagi jika sama seperti kelas 1 dan 2 yaitu 4 hari. Senin, selasa, rabu dan kamis. Jadi hal itu harus disesuaikan dengan jadwal yang pembelajaran madrasah. Adapaun hal lainnya, pengurus dan pengajarnya sudah baik dalam menjalankan program. Dukungan dari madrasah juga cukup

memuaskan. Namun hanya saja kami menginginkan dukungan dari pemerintah, sehingga adanya SK untuk kami. Itu yang belum ada.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada seorang pengajar Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“untuk hambatan yang saya tau tidak ada ya, lancar-lancar saja selama proses pembelajaran, mungkin harapan kami inginnya ada SK, itu saja”

Melalui hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum meliputi:

- 1) Pembayaran Infaq yang dilaksanakan oleh beberapa Wali Murid di akhir semester, akibatnya terkendala dalam pembagian infaq bulanan kepada pengajar diniyah dan pengurus karena tidak mencukupi.
 - 2) Kurangnya dukungan dari pemerintah berupa tidak adanya SK untuk tenaga pendidik dan kependidikan Program Diniyah.
 - 3) Jam pelajaran untuk kelas 3,4,5, dan 6 yang masih minim, sehingga target pembelajaran kurang efektif.
- c. Apakah jadwal pelajaran Program Diniyah yang diberikan kepada kelas 3,4,5, dan 6 sudah efektif yang ditandai dengan 2 jam pembelajaran dan 2 hari dalam seminggu.?

Pertanyaan tersebut pertama kali diajukan kepada kepala madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya sudah efektif, karena juga mata pelajaran untuk kelas tersebut juga sedikit, diatur memang agar lebih fokus hafalan saja. kalau kelas satu kan banyak mata pelajarannya dan dalam sehari 1 jam setengah pertemuan. Oleh karena itu dijadikan 4 hari pertemuan. Kelas 1 dan 2 butuh waktu ekstra dalam menyelesaikan

materinya yang lebih banyak ketimbang kelas di atasnya. Mereka sudah al-Quran dan pembelajarannya pun sudah lebih mudah”

Selanjutnya pertanyaan tersebut diajukan kepada ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“kegiatan pembelajarannya sudah efektif ya dengan sedikitnya mata pelajaran yang ditempuh dalam 2 jam pertemuan, seminggu hanya 2 hari, namun hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran tetap efektif, karena materi ajarnya sedikit dan lebih banyak hafalan saja. Namun lebih efektif lagi jika di tambah harinya setara dengan kelas lain yaitu 4 hari dalam seminggu. Hanya saja harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran madrasah.”

Melalui hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anggapan kepala madrasah dan ketua diniyah mengenai jam pelajaran diniyah sudah efektif, namun pada wawancara sebelumnya mengenai hambatan pelaksanaan Program Diniyah, pengurus bidang pengajaran menyebutkan bahwa jam pelajaran yang disediakan untuk Program Diniyah belum efektif dengan pertemuan 2 hari dalam 1 minggu.

d. Bagaimana kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak pelaksana Program Diniyah?

Pertanyaan tersebut pertama kali peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya silaturahmi kami di sini bagus, sama-sama mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun jika ada kegiatan contohnya seperti wisuda kemarin, guru-guru juga ikut membantu dalam menyukseskan acara, walaupun itu adalah kegiatan Diniyah.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada Ketua Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“Kerja sama kami bagus, guru-guru sangat membantu dalam pelaksanaan Program ini. oleh karena itu tidak semuanya tenaga

oleh orang luar madrasah. Tapi ada juga yang dari sekolah dijadikan sebagai tenaga Kependidikan di Diniyah seperti saya sendiri dan bendahara. Guru-guru juga yang berperan sebagai wali kelas membantu dalam pengutipan Infaq wali murid. Begitu juga ada acara di madrasah dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Diniyah kami sama-sama bekerja sama dalam menyelenggarakannya.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada Pengurus Bidang Pengajaran dengan jawaban sebagai berikut:

“kerja sama kami dengan warga madrasah berjalan dengan baik-baik saja. Administrasi diniyah juga dibantu oleh guru madrasah yang menjabat sebagai Ketua Diniyah dan Bendahara Diniyah. Pengutipan dana Infaq juga yang urus guru-guru wali kelas. sebelumnya kami pernah ditawarkan Ketua Diniyah dan Bendahara diserahkan kepada orang diniyah, namun kami menolak akan hal itu, karena takutnya interaksi kami dengan warga madrasah tidak ada. Makanya hal itu kami pertahankan akan silaturahmi kami tetap terjalin dengan baik.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut kami ajukan kepada seorang pengajar Diniyah dengan jawaban sebagai berikut:

“saya rasa kerjasama kami dengan guru-guru madrasah bagus, kalau ada kegiatan madrasah kami laksanakan sama-sama karena madrasah dan diniyah satu tempat yang pasti saling membutuhkan. Seperti wisuda kemarin kami sukseskan secara bersama-sama.”

Melalui hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama pihak madrasah dengan pihak pelaksana Program Diniyah sangat baik, saling mendukung setiap kegiatan dari madrasah atau Program Diniyah. Hal ini ditandai dengan Ketua Diniyah dan Bendahara Diniyah dari guru madrasah. Adapun guru wali kelas juga berperan membantu pemungutan Infaq peserta didik.

e. Apakah ada dana khusus untuk menjalankan Program Diniyah?

Pertanyaan tersebut diajukan pertama kali kepada kepala madrasah dengan jawaban sebagai berikut:

“Dana sepenuhnya dari wali murid, tidak ada masukan dana dari lain”

Selanjutnya pertanyaan tersebut diajukan kepada Ketua Diniyah dengan jawaban yang sama. Begitu juga pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada pengurus bidang pengajaran dengan jawaban yang sama, yaitu dana hanya dari wali murid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana pelaksanaan Program Diniyah sepenuhnya berasal dari wali murid.

K. Pembahasan

1. Mekanisme Penyusunan Kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kurikulum yaitu kepala madrasah, komite madrasah, ketua program diniyah, pengurus diniyah bidang pengajaran, dan guru. Kepala madrasah sangat berperan sebagai penanggung jawab penyelenggaraan program tersebut. Sedangkan komite madrasah juga berperan sebagai penanggung jawab penyelenggaraan program dan juga pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menjalankan program. Karena pada dasarnya tugas komite adalah sebagai sarana penggalangan dana untuk membantu pendanaan madrasah. Selanjutnya ketua diniyah sebagai penanggung jawab dan pelaksana program yang didampingi oleh empat pengurus bidang. Adapun pengurus bidang pengajaran merupakan bidang

yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai pengelola kurikulum. selanjutnya ada guru yang sangat berperan penting sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

Kemudian mengenai tahap penyusunan kurikulum program diniyah diawali dengan penguraian masalah yang ditemukan, lalu dijadikan masalah tersebut sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum berupa pembuatan tujuan, visi dan misi, menyusun silabus yang dilengkapi dengan rencana program tahunan, semesteran dan bulanan, selanjutnya menentukan metode pembelajaran dan membentuk organisasi pelaksana kurikulum. pada tahap penyusunan silabus, dilengkapi dengan komponennya yang terdiri dari mata pelajaran, target pencapaian, sumber bacaan, dan jadwal pembelajaran.

Adapun Program Diniyah memiliki metode pembelajaran digunakan pada proses pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, individual dan klasikal. Pada kegiatan mengaji menggunakan metode Iqra bagi yang belum bisa baca al-Quran, namun yang sudah bisa membaca al-Quran menggunakan metode tahsin untuk memperbagus bacaan dan mengenal hukum bacaan. Adapun pada kegiatan menghafal al-Quran bagi kelas 1 dan 2 atau yang belum bisa membaca al-Quran menggunakan metode Talaqqi, yaitu murid mengikuti bacaan yang dibacakan oleh gurunya sambil mengingatnya untuk dihafal.

Penyusunan kurikulum merupakan tahapan proses pengembangan kurikulum. Hal ini di ambil melalui pengertian pengembangan kurikulum yang merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang

kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Menurut Sri Minarti, mengenai pengembangan kurikulum, hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah komponen-komponen kurikulum sebagai berikut:

- a. Tujuan: arah/sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggara pendidikan
- b. Isi kurikulum: pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan.
- c. Metode proses belajar mengajar: cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
- d. Evaluasi: cara untuk mengetahui apakah sasaran pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme penyusunan kurikulum Program Diniyah dilaksanakan sesuai prosedur teori yang dijelaskan. Dengan demikian Program Diniyah memiliki tujuan sebagai target pembelajaran dan isi kurikulum berupa silabus sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar Diniyah. dilangkapi juga dengan metode pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Dalam penyusunan silabus juga sudah bagus sesuai dengan apa yang disebutkan hamalik mengenai cara penyusunan kurikulum, yaitu:

- a. Menentukan bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi dan lainnya.
 - b. Menentukan Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
 - c. Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - d. Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus.
2. Tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh memiliki kegiatan program tahunan yang meliputi kegiatan wisuda dan perlombaan minat bakat peserta didik. Kemudian program semesteran yang meliputi ujian, bagi rapor dan rapat evaluasi pembelajaran. Setiap bulannya pengurus mengadakan evaluasi terhadap kinerja pengajar dengan melakukan pemantauan dan tes lisan terhadap beberapa peserta didik sebagai sampel.

Adapun mengenai perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, semesteran dan RPP tidak dibebankan pembuatannya kepada setiap pengajar. Hal tersebut melalui pertimbangan setiap mata pelajaran diajarkan

oleh seorang guru dalam satu kelas atau kelompok. Adapun silabus yang disiapkan oleh pengurus sudah mencakupi sebagai acuan kegiatan mengajar.

Mengenai hal tersebut, menurut peneliti penyusunan perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Karena tanpa adanya rencana pembelajaran dengan disusunnya alokasi waktu yang rinci maka proses pembelajaran tidak seimbang, guru disebut belum siap karena tidak ada persiapan pembelajaran. Adapun silabus yang sudah dipersiapkan oleh pengurus tersebut sudah sangat baik, hanya saja tidak dilengkapi dengan alokasi waktu yang lebih rinci yaitu pada silabus hanya tertara target pencapaian dalam satu semester. Tidak ada pencapaian bulanan dan permingunya.

Seperti yang disebutkan Suparlan mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran bagi guru, yaitu:

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menjadikan guru lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar.
- c. Meningkatkan kemampuan guru.
- d. Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.

Melalui penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa persiapan belajar mengajar pada Program Diniyah sudah baik ditandai dengan adanya silabus, namun belum sempurna karena tidak dilengkapi prota dan prosem sehingga pelaksanaan pengajaran belum efektif.

Kemudian Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh memiliki pengajar yang kompeten dalam bidangnya dilengkapi dengan adanya kemampuan minat bakat tertentu. Pengadaan tenaga pendidik pada Program Diniyah melalui tahapan seleksi yang dilaksanakan berupa seleksi berkas, tes tulisan dan tes lisan seperti mengaji, hafalan, lalu wawancara kelayakan diterima sebagai pengajar. Adapun memiliki kemampuan lebih selain mengajar yang dibutuhkan madrasah menjadi nilai lebih untuk diterima sebagai pengajar.

Hal tersebut menandakan bahwa Program Diniyah sudah siap untuk dilaksanakan karena adanya sumber daya manusia sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Hamalik bahwa pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh ada melakukan evaluasi hasil belajar berupa ujian setiap semester akhirnya. Adapun evaluasi hasil belajar peserta didik setiap bulannya dilakukan oleh pengurus sembari menilai kinerja pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun ujian peserta didik menggunakan teknik tes yakni tes lisan. Dan ada juga teknik non tes berupa pemantauan atau observasi yang digunakan pada kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran oleh guru kelasnya.

Mengenai hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Program Diniyah dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan penjelasan Muhammad Ali yang menyebutkan bahwa dalam evaluasi

hasil belajar siswa, penanggung jawab kurikulum harus menyepakati antara 2 tehnik yaitu tehnik tes dan tehnik non tes. Adapun tehnik tes berupa tes tulis, lisan dan perbuatan. Sedangkan tehnik non tes meliputi wawancara, angket dan pemantauan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pada program diniyah MIN 1 Banda

Aceh

Pada setiap sekolah yang menerapkan kurikulum tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pada penerapan kurikulum Diniyah MIN 1 Banda Aceh ini sangat membutuhkan dukungan. Adapun hambatan tersebut meliputi tidak adanya perhatian dari pemerintah dalam mendukung program ini sehingga tidak adanya SK yang disediakan bagi tenaga pendidik dan kependidikan Program Diniyah dan tidak ada landasan kurikulum khusus Diniyah secara umum. Selanjutnya minimnya jam pelajaran Diniyah bagi kelas 3,4,5 dan 6 yang hanya hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi 2 jam pertemuan. Dibandingkan kelas 1 dan 2 yang mendapatkan 4 kali pertemuan dalam seminggu dengan 1 jam 30 menit pertemuan. Hal tersebut karena harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran madrasah.

Namun hambatan tersebut ditutupi oleh faktor pendukung meliputi adanya kerjasama yang baik dalam menjalankan kegiatan Program Diniyah oleh segenap warga madrasah dan wali murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini terbagi kedalam beberapa sub fokus Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Min 1 Banda Aceh yang mengacu pada Penyusunan Kurikulum, Penerapan Kurikulum, dan Faktor Pendukung dan penghambat pada Kurikulum.

1. Mekanisme Penyusunan Kurikulum Diniyah MIN 1 Banda Aceh berjalan dengan terstruktur seperti penentuan tujuan, penentuan isi kurikulum, pengorganisasian kurikulum dan merancang evaluasi kurikulum.
2. Tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh meliputi:
 - a. Pengembangan program, berupa program tahunan yang meliputi kegiatan wisuda dan perlombaan minat bakat peserta didik. Kemudian program semesteran yang meliputi ujian, bagi rapor dan rapat evaluasi pembelajaran. Setiap bulannya pengurus mengadakan evaluasi terhadap kinerja pengajar dengan melakukan pemantauan dan tes lisan terhadap beberapa peserta didik sebagai sampel. Adapun program tahunan dan semesteran mengenai rencana pembelajaran masih belum sempurna dan juga pembuatannya tidak dibebankan kepada setiap pengajar. Namun mereka telah dibekali silabus sebagai acuan pembelajaran.

- b. Pelaksanaan program pembelajaran diniyah siap untuk dijalankan dengan baik karena telah memiliki pengajar yang kompeten serta telah adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Evaluasi hasil belajar rutinnya dilakukan setiap semester berupa ujian. Adapun teknik ujian yang digunakan adalah teknik tes berupa ujian lisan saja.

3. Faktor pendukung dan Penghambat

Yang menjadi faktor pendukung pada program diniyah MIN 1 Banda Aceh adalah terjalin kerja sama yang baik setiap warga madrasah seperti guru-guru madrasah, wali murid dan juga peserta didik. Adapun yang menjadi penghambat adalah hal yang sangat perlu diperhatikan yang berkenaan dengan kurikulum yaitu masih minimnya jadwal pembelajaran bagi kelas 3,4,5 dan 6. Dimana kelas tersebut di tuntut untuk mampu menyelesaikan target hafalan yang disertai dengan kegiatan pembelajaran lainnya.

B. Saran

Pada dasarnya pengelolaan kurikulum program diniyah MIN 1 Banda Aceh berjalan dengan baik, hanya saja perlu dipertimbangkan suatu hambatan yang sangat berpengaruh bagi tujuan program yaitu pada jadwal mengajar yang masih minim bagi kelas 3,4,5 dan 6. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kerja samanya antara penanggung jawab kurikulum madrasah dan penanggung jawab kurikulum diniyah. Karena kesediaan waktu memiliki pengaruh yang efektif dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada jumlah pencapaian materi. Selanjutnya perencanaan pembelajaran yang belum sempurna seperti tidak adanya

prota dan prosem. Dengan adanya prota dan prosem sebagai rencana pembelajaran bagi pengajar maka akan memberikan kemudahan yang lebih bagi pengajar tersebut dalam menuntaskan target pencapaian materi yang telah disusun dalam jangka waktu yang lebih spesifik lagi. Sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2009. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Aunurrahman, 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Azhari, Muhammad. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 1
- Dadang Suhardi, dkk, 2012. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI, 2014. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta: Depag.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran Keagamaan Islam dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hamalik, Oemar, 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid, 2014. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-3
- <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/download/30/31/> (Diakses pada tanggal 15 juni 2021)
- <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/176>, (Diakses pada tanggal 15 juni 2021)
- <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/download/500/350>, (Diakses pada tanggal 15 juni 2021)
- <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/609>, (Diakses pada tanggal 15 juni 2021)
- <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/609>, (Diakses pada tanggal 15 juni 2021)
- Isjoni, 2012. *Cooperative Learning*, (Bandung, Alfabeta.

- M. Fadhillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Noor, Rohinah, 2012. *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani
- member of Jarib Assalaam dan Ikamasuta Solo, Struktur Organisasi Madrasah Diniyah, diakses dari <https://pontren.com/2021/10/09/struktur-organisasi-madrasah-diniyah-takmiliah>, pada 18 Desember 2021 pukul 20.50
- Minarti, Sri, 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Mirdad, Jamal, 2020. *Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutohar, Prim Masrokan, 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: strategi Peningkata Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nasution, M.N., 2015. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur hamiah dan Muhammad jauhar, 2014. *Strategi belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai: kajian Teori dan praktik di sekolah*, Badung: Pustaka Setia
- Refli Sutejo dkk, 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Diniyah untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Permata Baru Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*, Universitas Sriwijaya Vol. 6 No. 01
- Rusman, 2012. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Senjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Bandung* : Prenada Media Group, Cetakan ke-6
- Sistem Informasi Kurikulum Nasional, Standar Nasional Pendidikan, diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan>, pada 11 Juni 2022 pukul 00.12
- Sobri, dkk, 2009. *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana, Nana, 2009. *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, Bandung: PT Sinar Baru, Cetakan ke-6
- Sukiman, 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, 2010. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: ciputat Press.

Syaodih Sukmadinata, Nana, 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Tim Pengembangan MKDP, 2011. *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2013. Bandung: Fokus Media



Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: E-11408/U.n.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 3 September 2020
- Menetapkan PERTAMA** : **MEMUTUSKAN**
 Menunjuk Saudara:
 1. Ismail Anshari sebagai Pembimbing Pertama
 2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Imam Mulana Simamora
 NIM : 170 206 014
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 26 Oktober 2020
 An. Rektor

Dekan

 Muslim Razali

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6175/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IMAM MAULANA SIMAMORA / 170206014**

Semester/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Ateuk Pahlawan Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 24 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di MIN 1 Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH
 JALAN MAKAM PAHLAWAN LRG. MIN NO. 9 TELP 25737
 BANDA ACEH - 23241
 Email : niimesjidraya@yahoo.com
 NSM : 111111710001

Nomor : B-628/Mi.01.07.1/TL.00/07/2022
 Lampiran : -
 Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

01 Juli 2022

Kepada Yth:
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembangan

Di
 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor :B-6175/Un.08./FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 1 Juli 2022, perihal rekomendasi melakukan penelitian ilmiah, maka bersama ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa;

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1	Imam Maulana Simamora NIM : 170206014	Pengelolaan Kurikulum Program diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh dengan judul "Pengelolaan Kurikulum Program diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh".

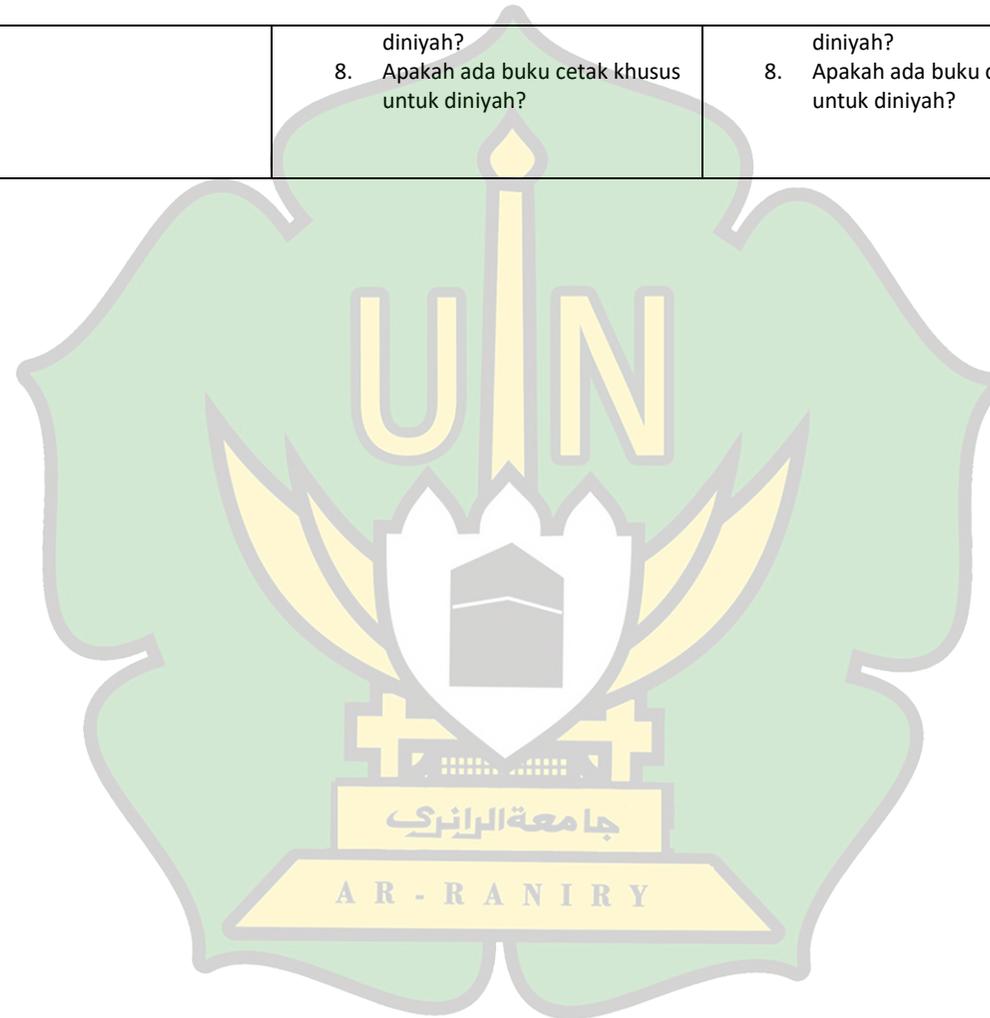
Demikianlah surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan			
			Kepala Madrasah	Ketua Diniyah	Pengurus Diniyah Bidang Penagajaran	Pengajar Diniyah
01	Bagaimana mekanisme penyusunan Kurikulum Program Diniyah di MIN 1 Banda Aceh?	Perencanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat sebagai tim penyusunan kurikulum? 2. Bagaimana tahapan kegiatan penyusunan kurikulum? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat sebagai tim penyusunan kurikulum? 2. Bagaimana tahapan kegiatan penyusunan kurikulum? 3. Bagaimana menentukan tujuan kurikulum? 4. Bagaimana cara menyusun isi kurikulum? 5. Apakah terdapat silabus pembelajaran? 6. Apakah ada strategi pembelajaran yang ditetapkan untuk diterapkan oleh pengajar? 7. Siapa yang terlibat sebagai pelaksana evaluasi? 8. Kapan evaluasi dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat sebagai tim penyusunan kurikulum? 2. Bagaimana tahapan kegiatan penyusunan kurikulum? 3. Bagaimana menentukan tujuan kurikulum? 4. Bagaimana cara menyusun isi kurikulum? 5. Apakah terdapat silabus pembelajaran? 6. Apakah ada strategi pembelajaran yang ditetapkan untuk diterapkan oleh pengajar? 7. Siapa yang terlibat sebagai pelaksana evaluasi? 8. Kapan evaluasi dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengajar ada dilibatkan dalam penyusunan kurikulum? 2. Apakah menurut anda kurikulum yang dijalankan saat ini sudah baik? 3. Apakah setiap pengajar diberikan silabus atau acuan pembelajaran sebagai bahan mengajar?
02	Bagaimana tahapan penerapan kurikulum Program Diniyah MIN 1 Banda	Pelaksanaan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Program Diniyah sangat membantu terlaksananya program-program madrasah pada umumnya? 2. Apakah Warga Diniyah ada dilibatkan dalam menjalankan program madrasah, contohnya kegiatan ekstrakurikuler? 3. Apa peran kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Diniyah ada program lain selain program pembelajaran pada umumnya di kelas? 2. Apakah pengurus sangat berperan selama pelaksanaan kurikulum? 3. Apakah pengajar kompeten sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Diniyah ada program lain selain program pembelajaran pada umumnya di kelas? 2. Apakah Ketua Diniyah sangat berperan selama pelaksanaan kurikulum? 3. Apa saja peran kepala madrasah, komite dan ketua terhadap diniyah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas? 2. Bagaimana menurut anda peran pengurus terhadap pembinaan pengajar diniyah? 3. Apakah ada dilakukan evaluasi? 4. Bagaimana dan kapan biasanya evaluasi dilaksanakan?

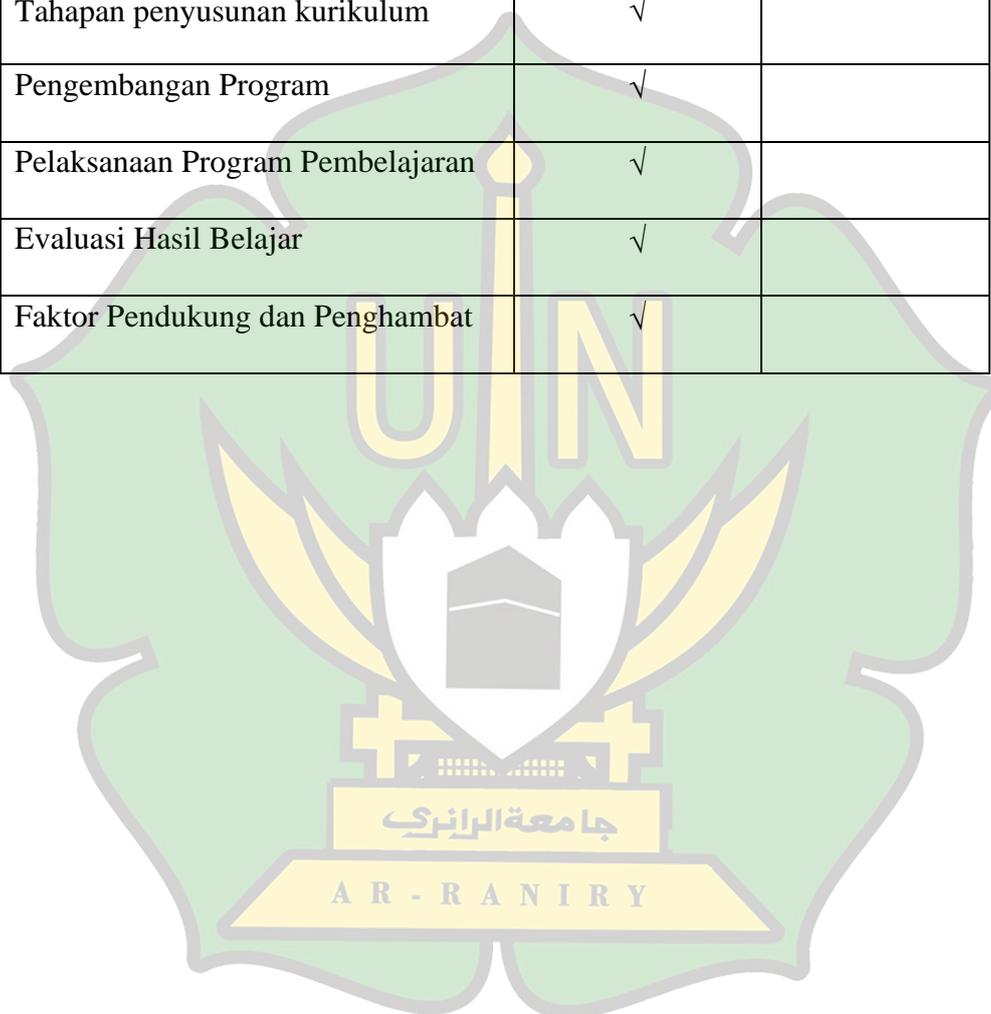
	Aceh?		<p>terhadap pelaksanaan kurikulum?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. apakah pengajar sudah kompeten sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas? 5. Apakah evaluasi ada dilakukan? 6. Bagaimana tahapan evaluasi kurikulum? 7. Apa saja yang menjadi target evaluasi? 8. Apakah Program Diniyah ini membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Banda Aceh? 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah evaluasi ada dilakukan? 5. Bagaimana tahapan evaluasi kurikulum? 6. Apa saja yang menjadi target evaluasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah pengajar kompeten sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas? 5. Apakah evaluasi ada dilakukan? 6. Bagaimana tahapan evaluasi kurikulum? 7. Apa saja yang menjadi target evaluasi? 	
03	Apa saja faktor pendukung dan penghambat program diniyah MIN 1 Banda Aceh?	Faktor pendukung dan penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan program? 2. Apa saja yang menjadi pendukung bagi Diniyah? 3. Apakah ada kerja sama dan dukungan dari warga madrasah dalam menjalankan diniyah? Contohnya 4. Apakah ketersediaan pengajar dan pengelola diniyah memadai atau ada kendala? 5. Apakah wali murid mendukung program ini? 6. Apakah ada bantuan dalam bentuk materi atau sarana prasarana untuk menjalankan program? 7. Apakah ada buku cetak khusus untuk diniyah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan program? 2. Apa saja yang menjadi pendukung bagi Diniyah? 3. Apakah ada kerja sama dan dukungan dari warga madrasah dalam menjalankan diniyah? Contohnya 4. Apakah ketersediaan pengajar dan pengelola diniyah memadai atau ada kendala? 5. Apakah wali murid mendukung program ini? 6. Apakah ada bantuan dalam bentuk materi atau sarana prasarana untuk menjalankan program? 7. bagaimana peran kepala sekolah dan komite terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan program? 2. Apa saja yang menjadi pendukung bagi Diniyah? 3. Apakah ada kerja sama dan dukungan dari warga madrasah dalam menjalankan diniyah? Contohnya 4. Apakah ketersediaan pengajar dan pengelola diniyah memadai atau ada kendala? 5. Apakah wali murid mendukung program ini? 6. Apakah ada bantuan dalam bentuk materi atau sarana prasarana untuk menjalankan program? 7. bagaimana peran kepala sekolah dan komite terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa menurut anda yang menjadi pendukung dan penghambat yang ada pada Diniyah MIN 1 Kota Banda Aceh?

				diniyah? 8. Apakah ada buku cetak khusus untuk diniyah?	diniyah? 8. Apakah ada buku cetak khusus untuk diniyah?	
--	--	--	--	--	--	--



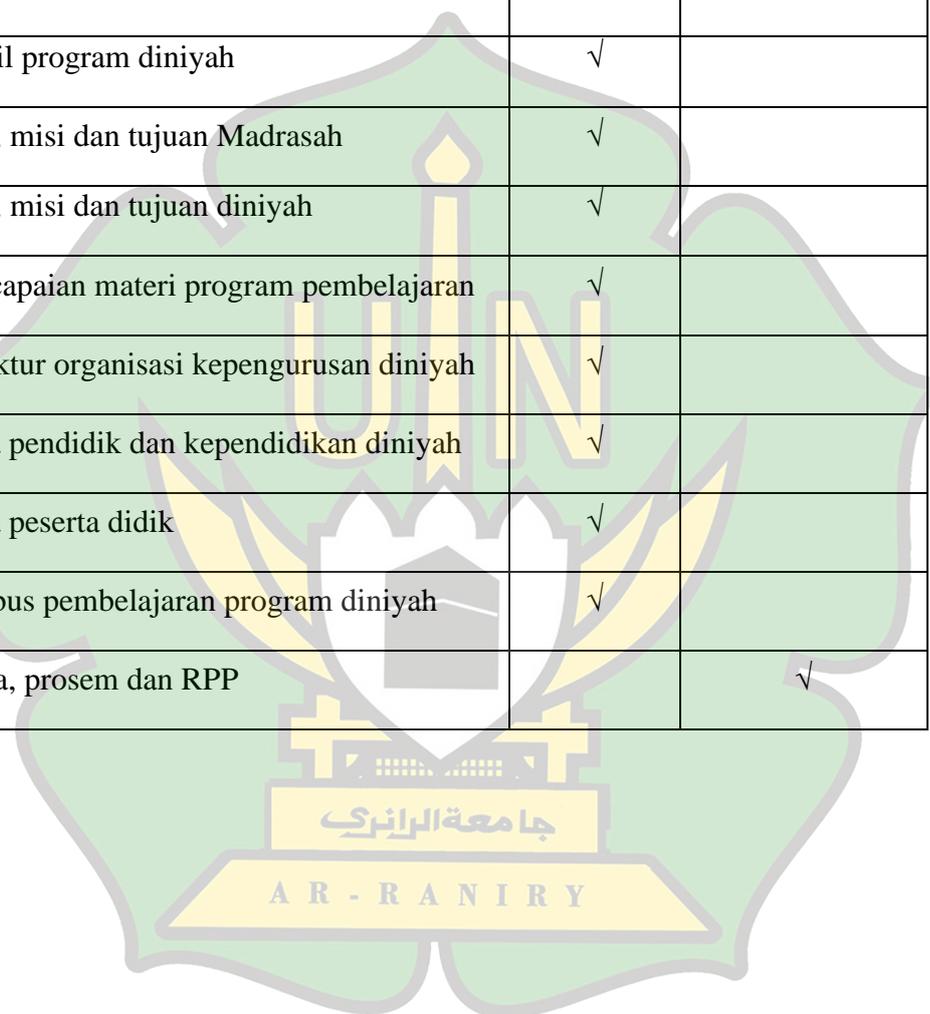
Lampiran 5: Instrumen Observasi Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh

NO	Aspek Yang Diobservasi	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Tim Penyusun Kurikulum	√	
2.	Tahapan penyusunan kurikulum	√	
3.	Pengembangan Program	√	
4	Pelaksanaan Program Pembelajaran	√	
5	Evaluasi Hasil Belajar	√	
6	Faktor Pendukung dan Penghambat	√	



Lampiran 6: Dokumentasi Pengelolaan Kurikulum Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Banda Aceh

NO	Dokumen yang Diteliti	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Madrasah	√	
2.	Profil program diniyah	√	
3.	Visi, misi dan tujuan Madrasah	√	
4.	Visi, misi dan tujuan diniyah	√	
5.	Pencapaian materi program pembelajaran	√	
6.	Struktur organisasi kepengurusan diniyah	√	
7	Data pendidik dan kependidikan diniyah	√	
8	Data peserta didik	√	
10	Silabus pembelajaran program diniyah	√	
11	Prota, prosem dan RPP		√



Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto kegiatan wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Banda Aceh



Foto kegiatan wawancara dengan ketua madrasah Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh



Foto kegiatan wawancara dengan pengurus bidang pengajaran Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh



Foto kegiatan wawancara dengan pengajar Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh



Foto kegiatan pembelajaran Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh



Foto kegiatan pembelajaran metode klasikal pada Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Imam Maulana Simamora
 NIM : 170206014
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 25 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Rumah : T.U. Agam No. 25 A, desa Kuta Blang, kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe
 Telp/Hp : 0852 7359 6516
 Email : imam.m2507@gmail.com
Orang Tua
 Ayah : Usman Simamora
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kisaran, 31 Desember 1965
 Ibu : Kasniaty Kasem
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sabang, 31 Desember 1967
Riwayat Pendidikan
 SD Negeri 21 Banda Sakti : Tahun 2004-2010
 MTsN Lhokseumawe : Tahun 2010-2013
 MAS Misbahul Ulum : Tahun 2013-2017